



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN
KELAS V DI SD SWASTA PESANTREN MODERN ADNAN
KECAMATAN MEDAN SUNGGAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

KHAIRINA

0306161068

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN
KELAS V DI SD SWASTA PESANTREN MODERN ADNAN
KECAMATAN MEDAN SUNGGAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

KHAIRINA

0306161068

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr.Salminawati, SS, MA
NIP. 197112082007102001**

**Ramadan Lubis, M.Ag
NIP.1971208172007011051**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020

ABSTRAK



Nama : Khairina
NIM : 0306161068
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Salminawati SS,MA
Pembimbing II : Ramadan Lubis, M.Ag
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Kelas V Di Sd Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal

Kata kunci : Model *Project Based Learning*, Hasil belajar siswa, Mata Pelajaran PKN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN dengan model pembelajaran *Project Based Learning* 2) Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN dengan metode konvensional 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran PKN kelas V di SD Swasta Pesantren Modern Adnan Medan Sunggal.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuasi eksperimen dengan sampel pada penelitian ini yakni kelas V-C sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dan kelas V-D sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan metode *konvensional*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar PKN peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (kelas eksperimen) lebih tinggi dari hasil belajar dengan metode *konvensional* (kelas Kontrol). Hasil belajar PKN di kelas kontrol dengan metode konvensional diperoleh rata-rata posttest yaitu 68,4 sedangkan di kelas eksperimen dengan model *project based learning* diperoleh rata-rata posttest 82,4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ memiliki arti bahwasanya H_a diterima dan H_0 ditolak, yang dinyatakan bahwa menggunakan model *Project based learning* berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN di SD Swasta Pesantren Modern Adnan.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I

Dr. Salminawati, SS, MA
NIP.197112082007102001

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat yang tak tidak terhitung, rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, seluruh keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir masa.

Skripsi yang berjudul : “**Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Kelas V Di Sd Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal**” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **Bachtiar Effendi Tanjung** dan Ibunda **Sri Wardhani** yang telah memberikan kasih sayang, dorongan secara moril maupun materil, semangat dan do'a yang tulus ikhlas yang tiada henti-hentinya selalu dipanjatkan. Karena do'a dan keikhlasan kedua orang tua penulis mampu menghadapi segala kesulitan dan juga hambatan yang ada dan pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)
3. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
4. Ibu **Dr. Salminawati, SS.,MA** selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

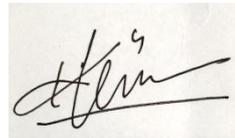
5. Ibu **Dra. Hj. Rosnita, MA** dan Ibu **Dr. Salminawati SS, MA** selaku Pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak **Ramadan Lubis, M.Ag** selaku Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak **Drs. Rustam, MA** selaku penasehat akademik yang banyak memberi nasehat kepada penulis dalam masa perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
9. Bapak **Purwanto, S.Pd** selaku Kepala Sekolah Dasar Swasta Pesantren Modern Adnan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta guru dan staf Sekolah Dasar Swasta Pesantren Modern Adnan
10. Untuk nenek tersayang **Nuradenin Tanjung** yang telah senantiasa memberikan motivasi, semangat, masukan dan hiburan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
11. Sahabat tercinta **Desy Wulandari, Fitri Delviyani, Nurazizah, Aigadilla Anugrah, Tri Ayu Lestari dan Fara Ulfa Br.Sinuhaji** yang sangat membantu dan selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, **Rizky Dwi Syahputra, S.STP** yang selalu memberikan dukungan, semangat dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat seperjuangan pembimbing skripsi **Rani Wulandari, Ridha Prilenti, Fitri Rahayu** yang selalu memberikan bantuan kepada penulis setiap ada kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan di kelas **PGMI-1 UIN SU stambuk 2016**, yang menemani dalam menimba ilmu di kelas.
14. Serta yang selalu memotivasi serta memberikan pengaruh positif kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini para kakanda senior alumni UINSU yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

15. Teman-teman **KKN kelompok 11** yang menemani 32 hari mengabdikan di Desa Serapuh Asli, Kecamatan Tanjung Pura kabupaten Langkat .
16. Teman-teman **XII IPA-4 SMA Negeri 15 Medan Tahun ajaran 2015/2016** Khususnya The-A-Team yang selalu memberikan motivasi, dukungan dalam menghadapi kesulitan selama menyelesaikan skripsi ini. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang membantu penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga apa yang telah mereka lakukan mendapat balasan berupa rahmat dan hidayah dari Allah SWT., dan senantiasa berada dalam lindungannya. ***Amin yaa robbal'alamiin***

Medan, 05 JANUARI 2021

Penulis



Khairina

NIM. 0306161068

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar tabel	vii
Daftar bagan	viii
Daftar grafik	ix
Daftar lampiran	x
BAB I PENDAHULUAN	
A... Latar belakang.....	1
B... Identifikasi masalah	4
C... Batasan Masalah	5
D... Rumusan masalah	5
E... Tujuan Penelitian	6
F... Manfaat penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A... Kerangka Teori	11
1.. Hakikat Belajar	11
a.. Pengertian belajar	11
b.. Ciri-ciri belajar	15
2.. Hakikat hasil belajar	18
a.. Pengertian hasil belajar	18
b.. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar	19
3.. Hakikat model pembelajaran	19
a.. Pengertian model pembelajaran	19
b.. Ciri-ciri model pembelajaran	21
4.. Model pembelajaran Project Based Learning	21
a.. Pengertian model PjBL.....	21
b.. Karakteristik model PjBL	23
c.. Langkah-langkah model PjBL	28
d.. Kelebihan dan kekurangn model PjBL	30

5.. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	31
6.. Materi Pendidikan Kewarganegaraan	33
B... Kerangka Pikir	37
C... Penelitian yang relevan	39
D... Pengajuan Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A... Desain Penelitian	46
B... Populasi dan Sampel	47
1.... Populasi	47
2.... Sampel	47
C... Waktu dan tempat penelitian	48
D... Definisi Operasional	49
E... Instrumen Pengumpulan Data	51
F... Teknik Pengumpulan Data	56
G... Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	
A... Deskripsi data	61
B... Uji Persyaratan Analisis	68
C... Pengajuan Hipotesis	69
D... Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
BAB V PENUTUP	
A... KESIMPULAN.....	73
B... SARAN.....	74
Daftar Pustaka	75
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian	47
Tabel 3.2 Rencana waktu penelitian	48
Tabel 3.3 Tingkat Uji Reliabilitas.....	54
Tabel 3.4 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal	55
Tabel 3.5 Klasifikasi daya pembeda	56
Tabel 3.6 Kisi-kisi soal Test	57
Tabel 4.1 Rekapitulasi Validitas, Reliabilitas, Taraf Kesukaran dan Daya Pembeda Soal	63
Tabel 4.2 data hasil pretest kelas kontrol dan eksperimen.....	64
Tabel 4.3 Data Hasil nilai Posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen.....	65
Tabel 4.4 Ringkasan Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest.....	67
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Liliefors	68
Tabel 4.6 Rangkuman hasil uji homogenitas	69
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil uji Hipotesis.....	70

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Variabel bebas dan variabel terikat	38
Bagan 2.2 Kerangka Pikir	39

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Rata-Rata, Simpangan Baku, dan Varian Nilai Pretest	64
Grafik 4.2 Rata-Rata, Simpangan Baku, dan Varian Nilai Posttest.....	66
Grafik 4.3 Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 RPP Kelas Kontrol (metode konvensional)
- Lampiran 2 RPP kelas Eksperimen (model Project Based Learning)
- Lampiran 3 Soal Pre-test dan Post-test Siswa
- Lampiran 4 Kunci Jawaban Soal Pretest dan Posttest
- Lampiran 5 Hasil Pretest dan Posttest kelas Kontrol
- Lampiran 6 Hasil Pretest dan Posttest kelas Eksperimen
- Lampiran 7 Lembar Validasi Butir Instrumen Hasil Belajar Pkn
- Lampiran 8 Hasil Uji Validitas dan Daya Pembeda Soal
- Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas Tes
- Lampiran 10 Tingkat Kesukaran Soal
- Lampiran 11 Uji Normalitas
- Lampiran 12 Uji Homogenitas
- Lampiran 13 Uji Hipotesis
- Lampiran 14 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam suatu pendidikan terdapat usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk dapat mempengaruhi seseorang atau mempengaruhi sekelompok orang untuk menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi.¹

Dalam proses belajar mengajar guru harus memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan menggunakan model pembelajaran akan sangat membantu dalam meningkatkan kreativitas siswa, khususnya dalam mata pelajaran PKn. Model yang digunakan dalam objek nyata, baik itu berupa benda atau lingkungan yang dapat berfungsi sebagai model. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, maka siswa dapat memahami mata pelajaran yang ada dikelas dan meningkatkan kreativitas siswa. Dapat diketahui guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan

Salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik agar memiliki karakter dan berkepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai pancasila yaitu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dituntut untuk mampu membangun sikap nasionalisme, memiliki wawasan kebangsaan, memiliki rasa persatuan dalam mempertahankan

¹ Rosdiana, (2015), *Dasar-dasar Kependidikan*, Medan: Gema Ihsani, hal.12

bangsa Indonesia menjadi lebih baik sehingga tujuan dalam membentuk warga negara yang baik dapat terwujud.²

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus dikuatkan sejak dini, agar kedepannya peserta didik dapat terbiasa dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari agar nantinya peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik bagi nusa dan bangsa Indonesia. Karena itu, untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu dikembangkan model pembelajaran serta media pembelajaran yang kondusif, menyenangkan yang nantinya dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar pada umumnya, masih menekankan aspek pengetahuan (kognitif) yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada hakikatnya proses belajar-mengajar melibatkan berbagai aktivitas para siswa. Guru harus berupaya melibatkan proses belajar-mengajar melalui model pembelajaran atau media yang digunakan guru.³

Berdasarkan penjelasan tersebut, guru hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup dalam merancang kegiatan pembelajaran, penggunaan model pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran sehingga menciptakan suasana kelas yang kritis, kreatif, serta berupaya senantiasa melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Sebaiknya juga guru menyadari model pembelajaran seperti apa yang dapat berperan dalam keberhasilan belajar-mengajar di dalam kelas.

² Maulana Arafat, (2018), *Pembelajaran PKn*, Yogyakarta: Samudra Biru, hal.24

³ Syaiful Djamarah Bahri, dkk, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.36

Salah satu model pembelajaran yang cukup aktif untuk menunjang keberhasilan belajar siswa adalah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Model Project Based Learning ini dapat menjadikan pembelajaran lebih bervariasi yang berpusat pada peserta didik (*student center*) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Model Project Based Learning ini juga merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran.⁴

Dengan begitu, model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* merupakan model pembelajaran yang lebih memberi peluang kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran walaupun guru dikatakan masih menjadi kendali utama, model ini dapat melatih siswa untuk berani mengemukakan atau menanyakan sesuatu yang menurutnya kurang jelas dan memungkinkan siswa untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

Dalam observasi awal, yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Januari 2020 pada salah satu Sekolah Dasar Swasta Pesantren Modern Adnan (YPMA) Kecamatan Medan Sunggal ditemukan guru masih belum mampu mengkoordinasikan proses belajar mengajar dengan baik, sebab pembelajaran yang dilakukan masih berpusat kepada guru dan belum menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi yang dikarenakan masih banyak guru atau tenaga pendidik yang bukan berasal dari lulusan pendidikan dasar sehingga masih belum memenuhi kompetensi guru yang diharapkan. Juga respon siswa yang kurang bersemangat setiap kali pembelajaran PKn berlangsung. Selain itu juga

⁴ Tritanto Ibnu Badar, (2014), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana, hal.42

ditemukan banyak siswa yang hasil belajarnya belum memenuhi KKM. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai dalam mata pelajaran PKn yaitu (70). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian terhadap siswa kelas V-C dan V-D. Dengan jumlah siswa kelas V-C sebanyak 25 siswa dan V-D sebanyak 25 siswa.⁵

Melalui model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) kegiatan pembelajaran dapat dirancang dan dirumuskan secara bersama-sama antara guru dan juga peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan akan mengajarkan siswa untuk saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Model pembelajaran yang di maksud yaitu Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) diharapkan dapat mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik dapat terbantu dalam meningkatkan hasil belajar dengan membangun kegiatan belajar mengajar yang aktif dan kreatif.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Swasta Pesantren Modern Adnan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap hasil belajar siswa pada Pembelajaran PKn kelas V di SD Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

⁵ Berdasarkan *hasil wawancara tanggal 22 Januari 2020* dengan wali kelas 5b di Sekolah Dasar Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal

1. Masih kurangnya variasi model dan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan pembelajaran
2. Masih kurangnya minat belajar siswa dalam proses belajar-mengajar khususnya pada mata pelajaran PKn
3. Pembelajaran PKn yang berlangsung kurang mengembangkan kreativitas siswa
4. Masih kurangnya keterlibatan siswa dalam diskusi proses pembelajaran
5. Masih Rendahnya hasil belajar PKn yang diperoleh siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap hasil belajar siswa pada Pembelajaran PKn kelas V di SD Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas V SD Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *konvensional* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas V SD Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal?

3. Apakah ada pengaruh terhadap model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan(PKn) di kelas V SD Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas V SD Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *konvensional* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas V SD Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal
3. Untuk mengetahui pengaruh terhadap model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan(PKn) di kelas V SD Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

1. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan memperluas wawasan guru tentang penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran PKn. Selain itu, dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh guru sehingga dapat meningkatkan kualitas profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan guru dalam proses pembelajaran serta menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang sekolah berikutnya.

4. Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman saat peneliti melaksanakan kegiatan penelitian eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Selain itu, dapat memperbaiki dan menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga kelak dapat menjadi guru yang profesional.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pengalaman pembelajaran yang direncanakan atau bertujuan. Pengalaman diperoleh seseorang dalam interaksi lingkungan, baik yang tidak terencanakan maupun yang telah direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relative menetap.⁶

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu.

7

Menurut Sanjaya definisi belajar merupakan proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya”⁸

Menurut Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution belajar merupakan kebutuhan manusia. Sejak lahir, manusia telah memulai tentang

⁶ Mohammad Syarif Sumantri. (2016), *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal.2

⁷ Naniek Kusumawati, (2019), *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, Magetan: Media Grafika, hal.1

⁸ Wina Sanjaya, (2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hal.213

sesuatu melalui belajar tentang pengindraannya. Kemudian tumbuh kembang dengan pertumbuhan usia dan perkembangan intelektual serta emosional kita.⁹ Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru.¹⁰

Berdasarkan beberapa defenisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah proses mencari ilmu baik dari pengalaman masa lalu ataupun proses pembelajaran yang direncanakan baik itu individu maupun lingkungan masyarakat. Jadi belajar itu bisa didapat dari mana saja selagi ada kemauan dan usaha dari dalam diri, karena belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu baik laki-laki maupun perempuan dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat dengan baik di sisi Allah maupun di sisi manusia. Manusia merupakan makhluk belajar karena manusia memiliki rasa ingin tahu yang besar. Sejak manusia dilahirkan dan tumbuh serta berkembang, manusia selalu melakukan aktivitas belajar. Setelah dilahirkan kita mulai melakukan aktivitas belajar yang paling sederhana seperti mendengar, berbicara, berjalan dan sebagainya.

⁹ Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, (2011), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal.1

¹⁰ Rusman, (2011), *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, hal.5

Dengan belajar kita mendapatkan ilmu pengetahuan dan Allah memberikan kemuliaan bagi orang-orang yang memiliki ilmu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝١١

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang berilmu diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹¹

Dalam ayat tersebut memiliki tafsir bahwasanya tidak ada seorangpun yang paling di cintai oleh para sahabat daripada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam, dan apabila beliau datang mereka tidaklah berdiri untuk menyambutnya, karena mereka tahu beliau membenci hal tersebut. Kemudian Allah Ta’ala berfirman: *Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang di beri ilmu beberapa derajat dan Allah akan meninggikan orang-orang beriman dan di beri ilmu atas orang-orang yang beriman saja tanpa di beri lmu beberapa derajat dalam agama mereka jika mereka melakukan apa yang di perintahkan.*¹²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman akan diberi kemuliaan dengan meninggikan derajatnya karena selalu menunaikan perintah-Nya dan menjauhkan larangan-Nya. Allah juga memberikan

¹¹ Departemen Agama RI, (2011), *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, hal. 543.

¹² Imam Al Baghawiy, (2006), *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir Juz XIII*, hal.459

kemuliaan kepada orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, dengan belajar kita dapat memperoleh ilmu pengetahuan, baik itu ilmu agama maupun ilmu dunia. Ilmu pengetahuan yang telah kita peroleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri khususnya dan untuk umat manusia pada umumnya. Ilmu yang bermanfaat dapat menjadi sedekah jariyah yang pahalanya tidak akan putus meskipun telah meninggal dunia.

Allah juga akan mempermudah jalan menuju surga bagi orang-orang yang menuntut ilmu seperti dalam hadits di bawah ini:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "*Barang siapa menempuh satu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga.*" (HR. Muslim)¹³

Dalam hadis ini Rasulullah SAW menggunakan pendekatan fungsional. Beliau memberikan motivasi belajar kepada sahabat (umatnya) dengan menggunakan manfaat, keuntungan, dan kemudahan yang akan didapat oleh setiap orang yang berusaha mengikuti proses belajar.¹⁴

Dikatakan dalam hadis tersebut bahwasanya Allah memberikan kemuliaan di sisi-Nya berupa kemudahan untuk menuju surga. Oleh karena itu, menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap manusia agar kita mendapat kemuliaan disisi Allah SWT.

Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar. Apa yang sedang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar, tidak

¹³ HR. Muslim

¹⁴ Bukhari Umar, (2012), *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: Amzah, hal.12.

dapat diketahui secara langsung hanya dengan mengamati orang tersebut. Bahkan, hasil belajar orang itu tidak langsung kelihatan tanpa orang tersebut melakukan sesuatu yang menampilkan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar.¹⁵

b. Ciri-ciri belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa yang dimaksudkan perubahan dalam ciri-ciri belajar, yaitu:

a) Perubahan yang terjadi secara Sadar (sengaja)

Memiliki arti bahwa individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan tersebut atau sekurang-kurangnya individu tersebut telah merasakan adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya seseorang yang telah menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, dan kebiasaannya telah bertambah.

b) Perubahan dalam belajar yang bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang telah terjadi di dalam individu akan berlangsung secara terus-menerus. Suatu perubahan yang terjadi nantinya akan menyebabkan perubahan yang berikutnya dan tentunya akan berguna bagi kehidupan atau pun proses belajar dikemudian hari. Misalnya, pada seorang anak yang sedang belajar menulis, maka seorang tersebut akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan itu berlangsung secara terus-menerus hingga kecakapan menulis selanjutnya menjadi lebih baik dan sempurna.

c) Perubahan dalam Belajar Bersifat Aktif dan Positif

¹⁵ Winkel, (2014), *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Sketsa, hal. 58.

Dalam belajar, perubahan yang dimaksud selalu bertambah untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar yang dilakukan. Maka, perubahan yang diperoleh tentu akan menjadi lebih baik. Perubahan yang bersifat aktif memiliki arti bahwa perubahan tersebut tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan terjadi karena usaha dari individu itu sendiri. Misalnya, perubahan tingkah laku karena proses dari kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam diri, dan ini tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

d) Perubahan dalam Belajar Bukan Bersifat Sementara

Dimaksudkan bahwasanya perubahan yang bersifat sementara (temporer) yang sedang terjadi hanya dalam beberapa saat saja, seperti berkeringat, menangis, keluar air mata, dan sebagainya. Tidak dapat dikatakan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar tersebut bersifat permanen atau menetap. Ini dapat berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah proses belajar akan dapat bersifat menetap. Misalnya, kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar tidak akan bisa menjadi hilang, melainkan akan terus dimiliki dan bahkan kecakapan tersebut akan semakin makin berkembang bila terus dilatih.

e) Perubahan dalam Belajar Bertujuan atau Terarah

Perubahan tingkah laku itu terjadi karena adanya tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar bertujuan atau terarah ini merupakan perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya, seseorang yang sedang belajar untuk mengetik, sebelumnya telah menetapkan apa yang akan dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang akan dicapainya. Dengan demikian, perubahan belajar yang dilakukan senantiasa terarah atau dikatakan telah bertujuan pada tingkah laku yang telah ditetapkannya.

f) Perubahan Mencakup Seluruh Aspek Tingkah Laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya seseorang tersebut akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Misalnya, jika seorang anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak yaitu dalam keterampilan naik sepeda itu. Akan tetapi, ia telah mengalami perubahan-perubahan lainnya seperti pemahaman tentang cara kerja sepeda, pengetahuan tentang alat-alat sepeda, pengetahuan tentang jenis-jenis sepeda, cita-cita untuk memiliki sepeda, dan sebagainya. Jadi, dapat dikatakan bahwasanya aspek perubahan yang satu berkaitan erat dengan aspek-aspek yang lainnya.¹⁶

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, (2011), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 15.

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang telah ditempuhnya. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar menunjuk kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.¹⁷

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar merupakan

“Hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut berwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran”¹⁸

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, yang kemudian akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya. Karena hasil belajar akan turut serta dalam membentuk pribadi individu yang ingin selalu mencapai hasil yang lebih baik lagi kedepannya sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik lagi. Hasil belajar juga merupakan perolehan dari prestasi yang dicapai secara maksimal oleh siswa berkat adanya usaha sadar untuk mendapatkannya. Perolehan prestasi belajar tersebut dijalani secara

¹⁷ Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media, hal. 53.

¹⁸ Dimiyati dan Mudjiono, (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 144

sadar, untuk mendapatkan perubahan baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan atau sikap. Hasil belajar itu selanjutnya merupakan kesanggupan untuk berbuat sesuatu dengan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang telah dimiliki.

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar berperan sebagai salah satu indikator pencapaian dari tujuan pembelajaran dikelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Purwanto menyatakan bahwa yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor dari dalam diri peserta didik (intern) dan faktor dari luar diri peserta didik (ekstern), faktor dari dalam meliputi fisiologi dan psikologi sedangkan faktor dari luar meliputi lingkungan dan instrumental.¹⁹

3. Hakikat Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model merupakan upaya untuk mengkonkretkan sebuah teori sekaligus juga merupakan sebuah analogi dan representasi dari variabel-variabel yang terdapat di dalam teori tersebut. Selanjutnya, Sagala menjelaskan model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.²⁰ Dapat dikatakan bahwa model merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

¹⁹ Rahmat Putra Yudha, (2018), *Motivasi berprestasi dan Disiplin peserta didik*, Pontianak: Yudha English Galery, hal. 36.

²⁰ Rusydi Ananda, (2019), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), hal. 31.

Model pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien, dan digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Mohammad Syarif menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas belajar.²¹ Menurut Istarani bahwa model pembelajaran adalah seluruh kegiatan penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas, serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.²²

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwasanya model pembelajaran merupakan pola atau desain yang menggambarkan proses pembelajaran secara sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran dikelas yang disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Model pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan ide, informasi, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide serta dapat menjadi pedoman bagi guru dalam merencanakan suatu pembelajaran.

²¹ Mohammad Syarif Sumantri, (2016), *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal. 39.

²² Istarani, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal. 2.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan baik tidaknya tergantung materi yang akan diajarkan. Secara umum, model pembelajaran yang baik digunakan apabila memenuhi ciri-ciri diantaranya dengan adanya keterlibatan intelektual dan emosional siswa dalam menjalani kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap, serta adanya respon timbal balik antara siswa secara aktif dan kreatif selama proses pembelajaran berlangsung. Selama pelaksanaan model pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator dalam kegiatan belajar siswa.

Rofa'ah menjelaskan ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran secara khusus diantaranya adalah: *Rasional Teoritik* yaitu logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, *Landasan Pemikiran* tentang apa dan bagaimana siswa mengajar, *Tingkah Laku* mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan *Lingkungan belajar* yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.²³

4. Model Project Based Learning

a. Pengertian Model Project Based Learning

Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media.²⁴ *Project based learning* (PjBL) merupakan strategi dalam belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang

²³ Rora Rizki Wandini, (2019), *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, Medan: Widya Puspita, hal. 82.

²⁴ Daryanto, (2014), *Pendekatan Pembelajaran saintifik kurikulum 2013*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, hal. 42.

bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan itu sendiri. Permasalahan yang dikaji merupakan permasalahan yang kompleks dan membutuhkan penguasaan dari berbagai konsep atau materi pelajaran dalam upaya penyelesaiannya. Proyek yang dibuat dapat merupakan proyek dari satu guru, atau proyek bersama dari beberapa guru yang mengasuh pelajaran yang berbeda. Siswa dilatih untuk melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada, kemudian melakukan eksplorasi, mengumpulkan informasi, interpretasi, dan penilaian dalam mengerjakan proyek yang terkait dengan permasalahan yang dikaji. Pembelajaran ini dapat memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam membuat dan merancang proyek yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan.

Pembelajaran berbasis proyek didasarkan pada teori konstruktivisme dan merupakan pembelajaran siswa aktif. Proses pembelajaran melalui project based learning memungkinkan guru untuk “belajar dari siswa” dan “belajar bersama siswa”. Pembelajaran melalui project based learning juga dapat digunakan sebagai sebuah metode belajar untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat perencanaan, berkomunikasi, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan²⁵

Project Based Learning (PjBL) menurut Instarani adalah:

“Sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan kegiatan yang kompleks fokus pembelajaran terletak pada konsep konsep dan prinsip prinsip inti dari suatu disiplin studi, yang melibatkan pembelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas tugas bermakna yang lain, memberi

²⁵ Sani Abdullah Ridwan, (2014), *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 172.

kesempatan pembelajar untuk bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata. Jadi, model proyek merupakan salah satu teknik pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara bersama-sama atau berkelompok".²⁶

Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) merupakan kegiatan pemberian tugas kepada semua peserta didik untuk dikerjakan secara individual atau secara kelompok, yang dimana peserta didik dituntut untuk mengamati, membaca dan meneliti.²⁷

Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) merupakan kegiatan dalam pembelajaran yang berfokus pada aktivitas peserta didik untuk dapat memahami suatu prinsip dan konsep dengan melakukan penelitian yang mendalam tentang suatu masalah dan kemudian mencari solusi yang relevan secara mandiri atau berkelompok, serta hasil dari pembelajaran ini adalah produk.

b. Karakteristik Project Based Learning

Berdasarkan hasil review tentang Project based learning, dikemukakan beberapa karakteristik penting Project based learning, yaitu, Fokus pada permasalahan untuk penguasaan konsep penting dalam pelajaran, Pembuatan proyek melibatkan siswa dalam melakukan investigasi konstruktif, proyek direncanakan oleh siswa dan proyek harus bersifat realistik.²⁸

Project based learning memungkinkan siswa melakukan aktivitas belajar saintifik berupa kegiatan: 1) melakukan pengamatan, 2) bertanya, 3)

²⁶ Instarani, *Op.Cit.*, hal. 156.

²⁷ Zainal Aqib, (2013), *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, Bandung: Yrama Widya, hal. 66.

²⁸ Ridwan, *Op.Cit.*, hal. 173.

menalar, 4) melakukan penyelidikan atau percobaan, dan 5) menjalin hubungan dengan orang lain dengan maksud memperoleh informasi atau data. Beberapa keutamaan yang diperoleh dengan menerapkan Project based learning adalah:

- a) Melibatkan siswa dalam permasalahan dunia nyata yang kompleks, yang membuat siswa dapat mendefinisikan isu atau permasalahan yang bermakna bagi mereka.
- b) Membutuhkan proses inkuiri, penelitian, keterampilan merencanakan, berfikir kritis, dan keterampilan menyelesaikan masalah upaya membuat proyek.
- c) Melibatkan siswa dalam belajar menerapkan pengetahuan dan keterampilan dengan konteks yang bervariasi ketika bekerja membuat proyek. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dan melatih keterampilan interpersonal ketika bekerja sama dalam kelompok.
- d) Memberikan kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dan bekerja (mengalokasikan waktu, bertanggung jawab, belajar melalui pengalaman, dan sebagainya).
- e) Mencakup aktivitas refleksi yang mengarahkan siswa untuk berfikir kritis tentang pengalaman dan menghubungkan pengalaman tersebut pada standar belajar.²⁹

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (berbasis proyek) adalah pembelajaran yang berfokus pada aktivitas peserta didik untuk dapat

²⁹ *Ibid*, hal. 176.

memahami suatu konsep dan prinsip dengan melakukan analisa yang mendalam tentang suatu masalah dan mencari solusi yang relevan dengan belajar secara mandiri serta hasil dari Model pembelajaran ini adalah produk. Peserta didik juga harus fokus pada penyelesaian masalah atau pertanyaan yang memandu mereka untuk memahami konsep dan prinsip yang terkait dengan proyek. Masing-masing kelompok belajar akan mengajukan proyek yang berbeda untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemui. Pembuatan proyek mungkin berlangsung lama dan juga dapat memerlukan penguasaan beberapa materi pada mata pelajaran yang berbeda. Guru berperan membantu peserta didik dalam merencanakan pengerjaan proyek, menganalisis sketsa atau rancangan proyek jika diminta oleh kelompok, mengurus kebutuhan kerja sama yang mungkin diperlukan, dan sebagiannya, namun tidak memberikan arahan tentang bagaimana menyelesaikan proyek yang direncanakan oleh peserta didik. Pemahaman peserta didik secara mendalam tentang konsep dan prinsip merupakan sasaran yang dikehendaki dalam melibatkan mereka mengerjakan sebuah proyek.

Sebagaimana yang telah diterangkan dalam Q.S An-Nahl:125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ(١٢٥)

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*³⁰

Dalam ayat tersebut memiliki tafsir bahwasanya, (Serulah) manusia, hai Muhammad (kepada jalan Rabbmu) yakni agama-Nya (dengan hikmah) dengan Alquran (dan pelajaran yang baik) pelajaran yang baik atau nasihat yang lembut (dan bantahlah mereka dengan cara) bantahan (yang baik) seperti menyeru mereka untuk menyembah Allah dengan menampilkan kepada mereka tanda-tanda kebesaran-Nya atau dengan hujah-hujah yang jelas. (Sesungguhnya Rabbmu Dialah yang lebih mengetahui) Maha Mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk) maka Dia membalas mereka; ayat ini diturunkan sebelum diperintahkan untuk memerangi orang-orang kafir. Dan diturunkan ketika Hamzah gugur dalam keadaan tercincang; ketika Nabi SAW. melihat keadaan jenazahnya, lalu beliau SAW. bersumpah melalui sabdanya, "Sungguh aku bersumpah akan membalas tujuh puluh orang dari mereka sebagai penggantinya."³¹

³⁰ Departemen Agama RI, (2013), *Al Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya: Halim, hal. 516.

³¹ Imam Jalaludin, (2014), *Terjemahan Tafsir Jalalain*, Jakarta : Sinar Baru Algesindo, hal. 1052.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasul mengajak manusia kepada agama Islam, orang-orang beriman yang mengikuti dengan cara yang sesuai dengan keadaan objek dakwah, pemahaman dan ketundukannya, melalui nasihat yang mengandung motivasi dan peringatan, kemudian mereka berdebat dengan cara yang lebih baik dari sisi perkataan, pemikiran dan pengkondisian. Rasul tidak bertugas memberi manusia hidayah, akan tetapi tugas Rasul hanya menyampaikan kepada mereka. Sesungguhnya Rabbmu lebih mengetahui siapa yang tersesat dari agama Islam dan Dia lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk, karena itu jangan sia-siakan dirimu dengan kesedihan mendalam atas mereka.

Jika dikaitkan dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning*, Ayat di atas menjelaskan bahwa, Proses belajar mengajar dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami sendiri atau membuat suatu objek, melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, keadaan, atau proses dapat membuat peserta aktif dalam proses pembelajaran. Mempelajari PKN tidak akan maksimal bila peserta didik tidak mengalami langsung dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan pembelajaran langsung dengan model pembelajaran yang bervariasi khususnya dengan model pembelajaran *Project Based Learning* maka guru akan memberikan siswa pekerjaan untuk menyelesaikan suatu produk sesuai dengan arahan yang diberikan yang nantinya dapat memberikan manfaat kepada peserta didik . Dengan adanya kesempatan yang diberikan guru kepada peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara langsung maka peserta didik akan lebih memahami pembelajaran tersebut.

c. Langkah-langkah model Project Based Learning

Menurut Sani Abdullah Ridwan, Penerapan Project based learning harus dimulai dari perencanaan pembelajaran yang memadai, yakni dengan mengikuti tahapan sebagai berikut:

- a) Menentukan materi proyek, yakni menetapkan misi proyek berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi. Guru perlu menentukan misi proyek.
- b) Menentukan tujuan proyek, yakni menganalisis keterkaitan misi proyek dengan kurikulum yang digunakan, kemudian menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Tujuan yang perlu dipertimbangkan adalah: i) tujuan pendidikan nasional, ii) tujuan belajar sesuai dengan kompetensi masa depan, iii) tujuan kurikulum sesuai mata pelajaran.
- c) Mengidentifikasi keterampilan dan pengetahuan awal siswa yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek. Guru harus mengevaluasi apakah semua siswa memiliki kemampuan yang memadai untuk melaksanakan proyek dan menetapkan strategi untuk mengatasi kendala yang ditemukan.
- d) Menentukan kelompok belajar, guru perlu mempertimbangkan jumlah anggota kelompok yang akan melaksanakan proyek berdasarkan beban kerja dan kemampuan (kemampuan, waktu, dan biaya) untuk menyelesaikan proyek. Oleh sebab itu, pemilihan anggota kelompok belajar perlu dilakukan berdasarkan kemampuan setiap siswa. Kelompok belajar juga dapat melibatkan anggota masyarakat sebagai anggota kelompok belajar. Setiap kelompok perlu memilih ketua kelompok dan menentukan peran masing-masing anggota kelompok.

- e) Menentukan jadwal pelaksanaan proyek. Guru perlu menentukan tenggat atau waktu akhir untuk melaporkan proyek. Proyek dapat dipaparkan dikelas, dipamerkan disekolah. Setiap kelompok perlu diminta menyusun jadwal kerja yang perlu disepakati, terutama dalam menetapkan jadwal untuk menyampaikan tahapan kemajuan yang diharapkan.
- f) Mengevaluasi sumber daya dan material yang akan digunakan. Guru perlu mengevaluasi rencana penggunaan fasilitas untuk pelaksanaan proyek. Misalnya: apakah perlu digunakan kamera video untuk merekam pengerjaan proyek dan bagaimana memperoleh peralatan tersebut. Informasi apa yang perlu diakses oleh siswa untuk mengerjakan proyek.
- g) Menentukan cara evaluasi yang akan digunakan. Guru perlu merencanakan metode dan instrumen evaluasi untuk menilai setiap siswa yang bekerja dalam kelompok.³²

Menurut Kamdi W, Penerapan Project based learning harus dimulai dari perencanaan pembelajaran yang memadai, yakni dengan mengikuti tahapan sebagai berikut:

- a) Memperoleh ide : Ide membuat proyek dapat diperoleh dari internet atau berdiskusi dengan teman sejawat, namun harus tetap terkait dengan kurikulum yang ditetapkan.
- b) Merancang proyek : Guru menetapkan apa yang harus dipelajari oleh peserta didik dengan mengerjakan proyek. Sebaiknya guru membuat proyek terlebih dahulu untuk mengetahui kesukaran dan waktu yang diperlukan dalam membuat proyek, serta memahami hal-hal apa yang

³² Ridwan, *Op.Cit.*, hal. 178.

dapat dipelajari selama membuat proyek. Guru juga dapat merancang penilaian proses dan produk selama proses perancangang.

- c) Menyetel proyek : Menyetel proyek, maksudnya adalah membicarakan rencana proyek yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Tahapan yang dapat dilakukan adalah:
- Menyajikan rencana pembuatan proyek
 - Memperkenalkan proyek
 - Diskusi untuk klarifikasi
- d) Membuat proyek : Untuk peserta didik kelas rendah, guru dapat menunjukkan contoh proyek yang sudah dibuat, sedangkan untuk kelas tinggi, guru menetapkan harapan yang dikehendaki terhadap proyek yang dibuat. Guru perlu memonitor kemajuan peserta didik dalam mengerjakan proyek.
- e) Memamerkan proyek : Kelompok guru perlu menetapkan waktu untuk melaksanakan pameran produk yang telah dibuat oleh peserta didik. Bahkan sekolah perlu mengordinasikan hasil pameran dengan mengundang orang tua peserta didik.³³

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Project Based Learning

Menurut Rusman, model pembelajaran project based learning mempunyai beberapa kekurangan dan kelebihan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Model Pembelajaran Project Based Learning
 - a) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar
 - b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah

³³ Kamdi. W, (2007), *Model Pembelajaran Project Based Learning*, UUS Press: Semarang, hal. 14.

- c) Meningkatkan kolaborasi
- d) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber
- e) Pendekatan proyek menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata
- f) Pembelajaran berbasis proyek melibatkan para siswa untuk belajar mengambil informasi, dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata
- g) Membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan

2) Kelemahan Model Pembelajaran Project Based Learning

- a) Memerlukan banyak waktu yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan masalah.
- b) Memerlukan biaya yang cukup banyak dan banyak peralatan yang harus disediakan.
- c) Memerlukan banyak peralatan
- d) Masalah bagi siswa yang memiliki kelemahan dalam mencari informasi.³⁴

5. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan pelajaran dengan keunikan tersendiri. Pengertian pendidikan kewarganegaraan sendiri adalah segala hal yang berkaitan dengan warga Negara yang meliputi wawasan, sikap dan

³⁴ Rusman, (2017) *Belajar dan Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 409.

perilaku warga Negara dalam kesatuan Bangsa dan Negara.³⁵ Adapun pengertian lain dari Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik agar memiliki karakter dan berkepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kewarganegaraan ini merupakan proses pembelajaran yang berusaha untuk membangun *civic knowledge*, *civic skill*, dan *civic disposition* peserta didik, sehingga tujuan untuk membentuk warga negara yang baik dapat terwujud. Diketahui bahwasanya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia dan memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan pola pikir, sikap, dan perilaku warga negara.

Tujuan PKn dapat ditegaskan sebagai berikut: (1) Sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter (kepribadian) bangsa (*nation and character building*) sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yakni terbentuknya generasi-generasi yang religious, humanis, nasionalis, menjunjung tinggi nilai-nilai musyawarah mufakat (demokratis) dan mengutamakan kepentingan bersama (sosialis); (2) Sebagai bagian dari pendidikan politik masyarakat, yakni terbentuknya masyarakat madani, masyarakat yang terbuka, kritis dan memahami akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara yang baik.³⁷

³⁵ Budi Juliandi, (2015), *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal. 9.

³⁶ Maulana Arafat, (2018), *Pembelajaran PKn*, Yogyakarta: Samudra Biru, hal. 24.

³⁷ Mardenis, (2017), *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Rangka Pengembangan Kepribadian Bangsa*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal. 14.

Peneliti menyimpulkan bahwasanya pembelajaran PKn memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk kepribadian bagi siswa SD/MI karena di dalam Pembelajaran PKn siswa belajar bagaimana ymenjadi warga negara yang baik dan benar, selanjutnya dengan pembelajaran ini siswa dituntut untuk meningkatkan kecakapan kewarganegaraan dan karakter siswa sehingga berani dan mampu berbicara dalam mengungkapkan perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan suatu permasalahan serta memecahkan masalah tersebut.

6. Materi Pendidikan Kewarganegaraan³⁸

a. Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Filosofi Negara Indonesia dirumuskan oleh pemimpin nasionalis Indonesia, Sukarno Hatta. Istilah pancasila terdiri dari dua kata Sansekerta, yaitu “panca” yang berarti lima, dan “sila” yang berarti prinsip. Pancasila terdiri dari lima prinsip yang tidak dapat dipisahkan dan saling terkait.

Ada banyak nilai dan makna yang terkandung dalam pancasila, yang bisa diamalkan dalam keseharian Anda. Menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari hari merupakan salah satu kewajiban sebagai warga Negara Indonesia.

Pancasila tidak hanya sebagai dasar negara tetapi juga sebagai nilai - nilai yang dapat dihidupi oleh masyarakat Indonesia. Setiap sila-sila yang terkandung dalam Pancasila, masing-masing mempunyai makna tersendiri dan

³⁸ Husain Rusmin, (2017), *Sumber belajar penunjang plpg kompetensi profesional mata pelajaran PKN sd*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan direktorat jenderal guru dan tenaga kependidikan, hal. 2.

dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari sesuai yang terkandung dalam makna sila tersebut, berikut ini beberapa contoh sikap positif yang sesuai dengan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

.Sikap yang sesuai dengan sila pertama

- i. Sila pertama Pancasila berbunyi : *Ketuhanan yang Maha Esa*. Sila ini berhubungan dengan perilaku kita sebagai umat beragama pada Tuhannya.

Contoh sikap yang mencerminkan sila tersebut:

- a) Percaya dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai ajaran agama yang dianut masing-masing
- b) Menjalankan perintah agama sesuai ajaran yang dianut masing-masing
- c) Saling menghormati antarumat beragama
- d) Tidak memaksakan suatu agama pada orang lain

- ii. Sila kedua Pancasila berbunyi : *Kemanusiaan yang adil dan beradab*.

Sila ini berhubungan dengan perilaku kita sebagai manusia yang pada hakikatnya semuanya sama di dunia ini.\

Contoh sikap yang mencerminkan sila tersebut:

- a) Tidak membeda bedakan manusia berdasarkan suku, agama, warna kulit, tingkat ekonomi, maupun tingkat pendidikan
- b) Menyadari bahwa kita diciptakan sama oleh Tuhan
- c) Membela kebenaran dan keadilan
- d) Menyadari bahwa kita mempunyai hak dan kewajiban yang sama
- e) Tidak melakukan diskriminatif

iii. Sila ketiga pancasila berbunyi : *Persatuan Indonesia*. Sila ini berhubungan dengan perilaku kita sebagai warga Negara Indonesia untuk bersatu membangun negeri ini.

Contoh sikap yang mencerminkan sila tersebut:

- a) Cinta pada tanah air dan bangsa
- b) Menjaga nama baik bangsa dan Negara
- c) Tidak membangga banggakan bangsa lain dan merendahkan bangsa sendiri
- d) Ikut serta dalam ketertiban dunia
- e) Menjunjung tinggi persatuan bangsa
- f) Mengutamakan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi dan golongan

iv. Sila keempat pancasila berbunyi : *Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan*. Sila ini berhubungan dengan perilaku kita untuk selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah.

Contoh sikap yang mencerminkan sila tersebut:

- a) Selalu mengedepankan musyawarah untuk mencapai mufakat dalam menyelesaikan masalah
- b) Tidak memaksakan kehendak pada orang lain
- c) Mengutamakan kepentingan masyarakat, bangsa, dan Negara
- d) Menghormati hasil musyawarah
- e) Ikut serta dalam pemilihan umum

- v. Sila kelima Pancasila berbunyi : *Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia*. Sila ini berhubungan dengan perilaku kita dalam bersikap adil pada semua orang.

Contoh sikap yang mencerminkan sila tersebut:

- a) Berusaha menolong orang lain sesuai kemampuan
- b) Menghargai hasil karya orang lain
- c) Tidak mengintimidasi orang dengan hak milik kita
- d) Menjunjung tinggi nilai kekeluargaan
- e) Menghormati hak dan kewajiban orang lain

b. Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Lima sila dalam Pancasila, mengajarkan masyarakat untuk tetap bersyukur dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjaga persatuan dan kesatuan. Serta mengajarkan untuk mengedepankan musyawarah untuk mendapatkan solusi, hingga mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dengan menanamkan nilai Pancasila sejak dini, didahului memberi teladan kepada anak-anak. Mengimplementasikan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Agar negeri ini tidak keluar dari koridor budayanya sendiri.

Warga Indonesia harus mengamalkan sila-sila dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari agar bangsa dan negara Indonesia berdiri kokoh. Ajarkan kebudayaan dan agama yang benar sejak usia dini. Misalnya dengan bernyanyi dan bermain dengan permainan asli Indonesia yang semuanya mengusung nilai-nilai gotong-royong dan rasa kekeluargaan.

B. Kerangka Pikir

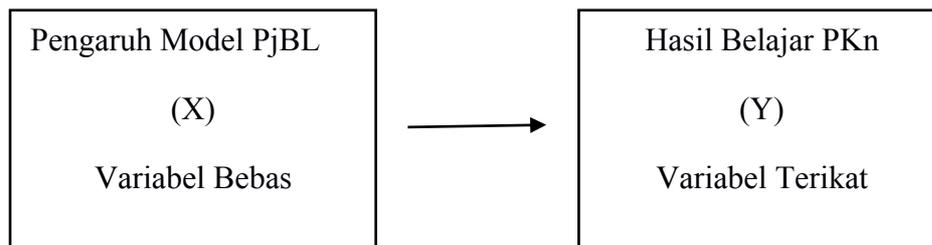
Dalam proses pembelajaran di kelas, siswa membaca buku teks pelajaran yang memuat banyak kalimat. Konteks kalimat dalam jumlah yang banyak tentu akan membuat siswa menjadi jenuh dan kurang memahami isi bacaan dengan baik. Komponen penting dalam pembelajaran yakni adalah guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membuat suasana belajar menjadi jauh lebih menarik dan juga menyenangkan yang dapat membantu siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan aktif. Melihat kenyataan ini diperlukan adanya model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan anak yang akan berdampak kepada hasil belajar.

Model pembelajaran yang diajarkan oleh guru sangat dipengaruhi oleh sifat dan materi yang akan diajarkan dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam proses pengajaran tersebut. Dengan adanya model pembelajaran yang baik dan sesuai maka siswa tidak akan merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran, akan berguna untuk membantu siswa belajar dengan model yang lebih bervariasi sehingga pembelajaran yang berlangsung didalam kelas tidak membosankan bagi peserta didik.

Untuk menggambarkan alur pemikiran disini peneliti dapat menggambarkan melalui diagram pikir:

Bagan 2.1 Variabel bebas dan variabel terikat



Keterangan :

X = Pengaruh Model project based learning

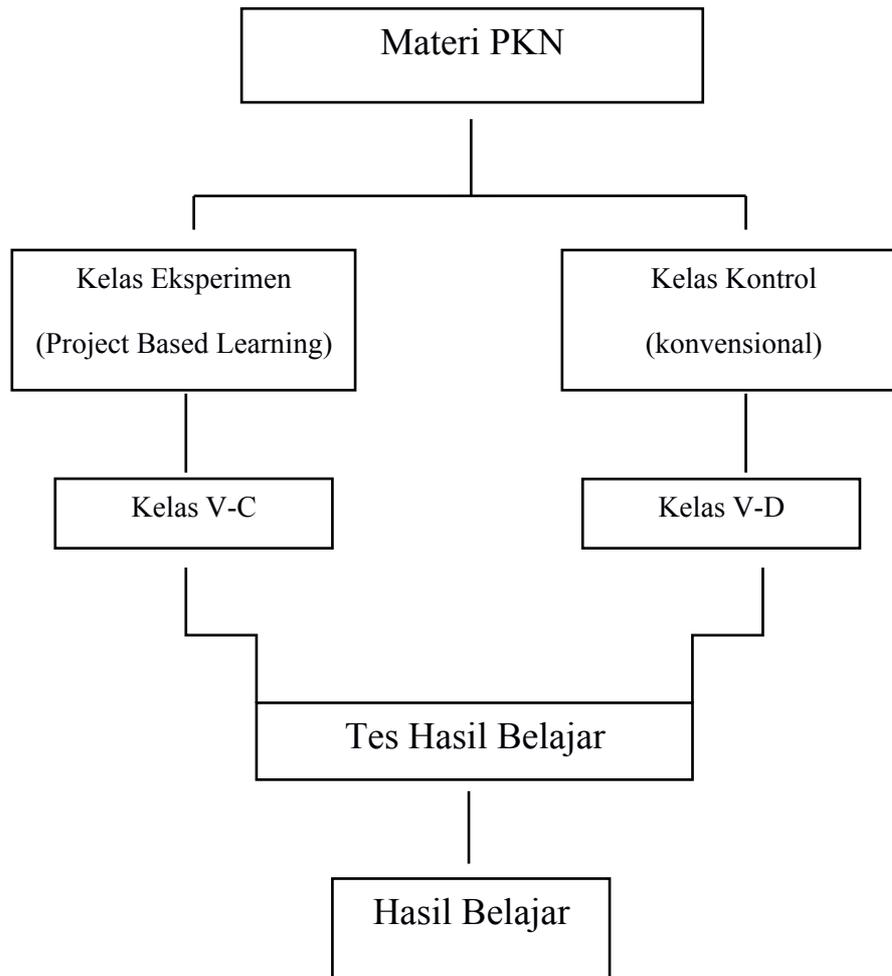
Y= Hasil Belajar

Berdasarkan kerangka tersebut akan dibuktikan apakah penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) dapat memberikan pengaruh terhadap Hasil Belajar PKn pada peserta didik. Dengan demikian untuk meningkatkan Hasil Belajar PKn peserta didik diajarkan dengan model project based learning (PjBL). Suatu proses pembelajaran dikatakan baik apabila peserta didik menguasai materi dan menyelesaikan soal-soal yang disampaikan guru.

Model project based learning (PjBL) mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sekaligus peserta didik dapat menemukan sendiri konsep-konsep, dan dapat mengembangkan penguasaan materi PKN.

Pembelajaran yang diharapkan dapat memenuhi tuntutan tersebut adalah model pembelajaran berbasis proyek. Dapat dilihat kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu:

Bagan 2.2 Kerangka Pikir



C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti haruslah memiliki keterkaitan dengan penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian Widowati (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Widowati dengan judul “Pengaruh Implementasi Model Project Based Learning Terhadap Minat Belajar

Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gubug Tahun Ajaran 2014/2015". Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif jenis eksperimen dengan desain True eksperimen design bentuk kuantitatif jenis eksperimen dengan desain True eksperimental design bentuk Pretest-postest Control Group Design. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan minat belajar sejarah antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji perbedaan dua rata-rata hasil angket akhir yang diperoleh hasil t hitung lebih besar dari t tabel yang berarti ada perbedaan antara kedua kelompok, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa yang mendapat perlakuan penerapan model Project-Based Learning lebih tinggi dibanding dengan minat belajar siswa yang diajardengan menggunakan metode ceramah bervariasi. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning berpengaruh terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Gubug Tahun Ajaran 2014/2015. Kesimpulan pembelajaran dengan menggunakan model Project-Based Learning lebih dapat menarik minat belajar sejarah siswa karena siswa diberikan kebebasan untuk berekspresi dalam membuat proyek sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya secara mandiri.

2. Hasil Penelitian Laila (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Laila Okta Fitriyani dengan judul "pengaruh model pembelajaran berbasis Proyek (Project Based Learning) terhadap ketrampilan proses sains peserta didik kelas VII MTs. Swasta Matla'ul anwar Gisting Kabupaten Tanggamus". Hasil penelitian

diperoleh perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata posstest ketrampilan sains, yaitu kelas kontrol mendapat nilai rata-rata sebesar 54,46 dan 70,31 diperoleh kelas eksperimen.

3. Hasil Penelitian Erika Manda Sari (2015)

Penelitian yang dilakukan Erika dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VA (kelas kontrol) Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan yang tidak menerapkan model project based learning adalah 63,5 dengan standar deviasi sebesar 11,75. Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VB (kelas eksperimen) Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan yang menerapkan model project based learning adalah 76,9 dengan standar deviasi sebesar 11,14. Terdapat pengaruh penerapan model project based learning terhadap hasil belajar siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-test Separated Varian diperoleh thitung 3,70 dan t-tabel 2,042 dengan taraf signifikan (α) = 5% dan dk=38, dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak. Besarnya pengaruh dari penerapan model project based learning terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan adalah sebesar 1,14 dengan kategori tinggi.

Berdasarkan tiga penelitian yang telah dipaparkan di atas, pada dasarnya memiliki relevansi terhadap penelitian yang dilakukan dalam pemilihan variable, jenis penelitian, dan teknik pengumpulan data. Namun, terdapat perbedaan antara

penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, dan instrumen penelitian.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan, sebab hipotesis akan memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan, analisa dan interpretasi data.³⁹ Dengan menyusun hipotesis, peneliti akan lebih mudah menjalankan atau melakukan penelitian. Di dalam penelitian ini dilandasi oleh dua variabel yaitu, model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai variabel (x) dan Hasil belajar PKN sebagai variabel (y)

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa dengan model Project Based Learning siswa kelas V SD Swasta Pesantren Modern Adnan (YPMA) Kecamatan Medan Sunggal

H_a : Terdapat pengaruh hasil belajar siswa dengan model Project Based Learning siswa kelas V SD Swasta Pesantren Modern Adnan (YPMA) Kecamatan Medan Sunggal

³⁹ Syahrudin dan Salim, (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 100.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, dimana metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang menjelaskan secara sistematis, terstruktur, dan terencana dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta pemaparan hasil.

Jenis penelitian yang dilakukan disini merupakan jenis penelitian eksperimen semu atau *quasi eksperimen* yang terdiri dari dua kelompok penelitian yaitu kelas eksperimen melakukan pembelajaran dengan model Project Based Learning (PjBL) dan kelas kontrol melakukan pembelajaran seperti biasanya yaitu dengan metode konvensional. Disini kelompok yang satu diberikan perlakuan dan yang lainnya tidak diberi perlakuan, artinya sama seperti biasanya pembelajaran berlangsung tanpa perlakuan model *Project Based Learning*. Dengan menggunakan dua kelompok penelitian dengan model pembelajaran berbeda, maka disini peneliti melakukan penelitian untuk melihat pengaruh yang dihasilkan dari model pembelajaran yang digunakan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terbatas (Finite Population) karena memiliki batas yang jelas secara kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V (lima) di SD Swasta Pesantren Modern Adnan (YPMA) Kecamatan Medan Sunggal, yang terdiri dari 4 Rombongan Belajar (Rombel), dengan jumlah siswa kelas V-A terdapat 25 siswa, V-B terdapat 24 siswa, V-C terdapat 25 siswa, dan V-D terdapat 25 siswa, yakni jumlah seluruh siswa kelas V adalah 100 siswa.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	V-A	25 Siswa
2	V-B	24 Siswa
3	V-C	25 Siswa
4	V-D	25 Siswa
TOTAL		99 Siswa

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Cluster Random Sampling*” yaitu teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data yang luas, misalnya kita akan melakukan terhadap kondisi belajar siswa SD di kota Medan. Maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan”⁴⁰

Terpilih dua rombongan belajar (rombel) dari empat rombongan belajar yang ada di SD Swasta Pesantren Modern Adnan (YPMA) Kecamatan Medan

⁴⁰ Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 83.

Sunggal.. Adapun rombongan yang menjadi sampel yaitu rombongan kelas V-C dan V-D. Rombongan kelas V-C untuk kelompok Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) sebagai kelas eksperimen, dan rombongan kelas V-D untuk Metode konvensional sebagai kelas kontrol.

Kelompok Strategi Project Based Learning (PjBL) dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak empat sampai lima orang. Anggota kelompoknya heterogen terdiri dari siswa dengan kemampuan Intelegent tinggi, sedang dan lemah. Teknik penentuan kelompok berdasarkan nilai hasil belajar yang diperoleh dari guru. Pada kelas metode pembelajaran konvensional tidak ada pembagian kelompok.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar Swasta Pesantren Modern Adnan (YPMA) Jalan Pesantren No. Sei Kambing B, Kecamatan Medan Sunggal di Kelas V Semester 2 (Genap)

Adapun rencana waktu yang akan Peneliti lakukan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rencana Waktu Penelitian

Januari 2020					
Senin		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jumat	3	10	17	24	31
Sabtu	4	11	18	25	
Minggu	5	12	19	26	

Februari 2020					
Senin		3	10	17	24
Selasa		4	11	18	25
Rabu		5	12	19	26
Kamis		6	13	20	27
Jumat		7	14	21	28
Sabtu	1	8	15	22	29
Minggu	2	9	16	23	

Juli 2020						
Senin		6	13	20	27	
Selasa		7	14	21	28	
Rabu	1	8	15	22	29	
Kamis	2	9	16	23	30	
Jumat	3	10	17	24	31	
Sabtu	4	11	18	25		
Minggu	5	12	19	26		

Keterangan:

	Bimbingan dengan Pembimbing Skripsi I
	Observasi Awal
	Bimbingan dengan Pembimbing Skripsi II
	Pemberian Pre-Test dengan kelas kontrol dan eksperimen
	Pemberian perlakuan Model Project Based learning dan konvensional
	Pemberian Post-Test dengan kelas kontrol dan eksperimen

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasionalnya sebagai berikut.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang akan digunakan yaitu:

Variabel Bebas (x) : Pengaruh Model PjBL

Variabel Terikat (y) : Hasil Belajar PKn

1. Project Based Learning

Kerja proyek memuat tugas tugas yang kompleks berdasarkan pertanyaan dan permasalahan (problem) yang sangat menantang dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan, kepada siswa untuk bekerja secara mandiri dengan tujuan agar siswa mempunyai kemandirian dalam menyelesaikan tugas.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, digunakan untuk mengetahui sampai mana batas siswa dapat memahami serta mengerti tentang pembelajaran yang dipelajari tersebut. Hasil belajar juga berkaitan dengan perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik agar dapat memiliki karakter dan memiliki kepribadian positif yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki karakteristik, yaitu: menekankan pada pemecahan masalah, bisa dijalankan dalam berbagai konteks, mengarahkan siswa menjadi mandiri. Selanjutnya, tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan(PKn) di SD/MI, yaitu: mempunyai kemampuan dalam berfikir kritis, berjiwa pancasila dan

bersikap nasionalisme, serta memiliki wawasan kebangsaan dalam menjunjung tinggi NKRI dengan rasa cinta tanah air Indonesia.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti melakukan beberapa tahap dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi telah peneliti laksanakan pada 22 Januari 2020. Tujuan dari observasi yang peneliti lakukan ini adalah untuk mengetahui kondisi atau suasana dari lingkungan dan situasi pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V (lima). Tujuan nya adalah untuk mengetahui masalah atau keluhan dari guru terkait pembelajaran didalam kelas khususnya pada mata pelajaran PKN sehingga data yang diperoleh lebih lengkap.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data berbentuk tertulis, seperti nama peserta didik, profil sekolah, daftar hasil belajar peserta didik, dan hal lain yang diperlukan dalam penelitian.⁴¹

⁴¹ Nanang Syaodih Sukamadinata, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 221.

4. Tes

Untuk memperoleh data berupa angka, peneliti menyiapkan instrumen berupa tes yang nantinya akan diuji kepada responden.

Tes yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur tingkat pemahaman siswa pada materi Mengamalkan nilai-nilai Pancasila pada penelitian ini adalah berbentuk pilihan berganda yang terdiri dari 20 butir soal. Untuk mengetahui keabsahan tes, maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data terlebih dahulu divalidkan kepada ahlinya. Ahli yang dimaksud adalah orang yang memiliki kompetensi untuk memberikan penilaian. Ahli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Bapak Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si selaku Dosen UIN Sumatera Utara. Tes tersebut diuji cobakan terlebih dahulu di kelas VI (non sampel), dengan tujuan untuk mengetahui apakah tes tersebut sudah memenuhi persyaratan dari sebuah tes. Seperti validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda setiap soal. Setelah melewati persyaratan tersebut maka peneliti mengambil 10 soal yang kemudian akan diuji sebagai tes pretest dan posttest pada penelitian yang akan dilakukan. Tes yang diberikan sesuai dengan indicator materi mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Dalam melakukan pengumpulan data terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument tes, maka langkahnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

1) Uji Validitas

Perhitungan validitas butir tes menggunakan rumus Product moment angka kasar yaitu:

$$r_{xy} =$$

Keterangan:

x = skor awal

y = skor akhir

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor awal dan skor akhir

n = banyak siswa

Kriteria pengujian validitas yaitu setiap item valid apabila r_{xy} tabel $r_{xy} > r_{tabel}$ (r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis r *product moment*).⁴²

2) Uji Reabilitas

Instrument penelitian dikatakan reliable jika instrument tersebut telah digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Untuk menguji reliabilitas tes menggunakan rumus Kader Richardson sebagai berikut:⁴³

$$r_{11} =$$

Keterangan:

⁴² Indra Jaya dan Ardat., *Op.Cit.*, hal. 125.

⁴³ Sugiyono., *Op.Cit.*, hal. 132.

r_{11} = Reliabilitas tes

n = Banyak soal

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

pq = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S^2 = Varians total yaitu varians skor total

Adapun Kriteria reliabilitas suatu tes adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tingkat Uji Reliabilitas

Tingkat Reliabilitas soal	
Koefisien r	Reliabilitas
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

3) Tingkat Kesukaran Tes

Untuk mendapat tingkat kesukaran soal digunakan rumus:

Keterangan:

P = Tingkat Kesukaran tes

S = Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa pada satu butir soal

I = Jumlah Skor Ideal/ maksimum yang diperoleh pada butir soal

Hasil perhitungan tingkat kesukaran tes diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3.4 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Besar P	Interprestasi
$P < 0,30$	Terlalu Sukar
$0,30 P < 0,70$	Cukup
$P \geq 0,70$	Terlalu mudah

4) Daya pembeda soal

Untuk menentukan daya pembeda, terlebih dahulu skor dari peserta tes diurutkan dari skor tertinggi hingga terendah. Kemudian diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% skor terbawah sebagai kelompok bawah.

Daya pembeda soal dapat di cari dengan menggunakan rumus :

Keterangan :

J_A = banyak peserta kelompok atas

J_B = banyak peserta kelompok bawah

B_A = banyak peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B = banyak peserta kelompok bawah yang menjawab benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.5 Klasifikasi daya pembeda sebagai berikut :⁴⁴

No	Indeks Daya Pembeda Soal	Klasifikasi
1	$0,0 \leq D < 0,20$	Jelek
2	$0,20 \leq D < 0,40$	Cukup
3	$0,40 \leq D < 0,70$	Baik
4	$0,60 \leq D < 1,00$	Baik Sekali

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam Sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui bagaimana teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁵ Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data.

Pada penelitian ini, data yang berkaitan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan observasi untuk menentukan kelas yang akan dijadikan obyek penelitian serta menentuka kelas kontrol dan kelas eksperimen
2. Siswa diberikan perlakuan, bagi kelas eksperimen (kelas V-C) dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dan bagi kelas kontrol (kelas V-D) dengan metode konvensional
3. Siswa diberikan *Pre-Test dan Post-Test* yang digunakan untuk menentukan uji normalitas dan homogenitas soal pkn pada kedua kelas dengan soal yang sama. Pre-Test tersebut dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal dan kesiapan siswa tentang materi apa yang dipelajari

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, (2012), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 109.

⁴⁵ Riyanto Yatim, (2010), *Metodologi Penelitian*, Surabaya: SIC, hal. 56.

dan *Post-Test* dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (pada kelas eksperimen) dan dengan metode konvensional (pada kelas kontrol) dilakukan.

Adapun kisi-kisi soal Pre-Test dan Post-Test yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kisi-kisi soal Test

Kompetensi dasar	Indikator	Nomor soal	Banyak soal
Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila	Menganalisa sikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila	1-7	7 Soal
Mengidentifikasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari	Menganalisa nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari	8-20	13 soal
Jumlah soal		20 Soal	

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Seperti yang dinyatakan oleh *Sugiyono*, bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antar variabel dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data populasi. Dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menguji hipotesis dengan menggunakan uji t. Data diolah dengan mencari rata-rata hasil belajar dan standar deviasi. Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Rata-rata dan Simpangan Baku

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus berikut⁴⁶ :

Menghitung Varians penelitian dengan rumus :

Untuk menghitung simpangan baku (S) penelitian dengan menarik akar dari nilai varians digunakan rumus :

Keterangan :

S= Standar deviasi

S^2 = varian

n = sampel

= rata-rata

2. Uji Normalitas

Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors dengan rumus :

⁴⁶ Indra Jaya, (2018), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 82.

Keterangan:

$F(Z_i) =$

$S(Z_i) =$ Probabilitas kumulatif empiris

Mengambil harga mutlak yang paling besar diantara harga-harga mutlak dan disebut L_o . Kemudian membandingkan harga L_{tabel} yang diambil dari daftar Lilliefors dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria : Jika $L_o < L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Dilakukan dengan menggunakan uji F atau uji Fisher dengan rumus :⁴⁷

Keterangan :

= varians terbesar nilai pre-tes dan pos-tes

= varians terkecil nilai pre tes dan pos-tes

Dengan kriteria pengujian :

Jika $F \geq F_{tabel}$, maka kedua sampel tidak mempunyai varians homogen.

Jika $F \leq F_{tabel}$, maka kedua sampel mempunyai varians homogen.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Paired sample t-test* dengan bantuan *IBM SPSS Versi 26* dengan mengambil taraf signifikansi sebesar 0,05.

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

⁴⁷ *Ibid*, hal. 84.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa dengan model Project Based Learning siswa kelas V SD Swasta Pesantren Modern Adnan (YPMA) Kecamatan Medan Sunggal

H_a : Terdapat pengaruh hasil belajar siswa dengan model Project Based Learning siswa kelas V SD Swasta Pesantren Modern Adnan (YPMA) Kecamatan Medan Sunggal

Kriteria pengambilan kesimpulan untuk pengujian tersebut adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2020 sebagai Observasi awal dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian di SD Swasta Pesantren Modern Adnan, selanjutnya pada tanggal 14 Juli s.d 24 Juli 2020 dilakukan penelitian eksperimen dengan melaksanakan penelitian sebanyak sepuluh kali pertemuan. Dengan rincian lima kali pertemuan dikelas kontrol dan lima kali pertemuan dikelas eksperimen. Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit pada materi PKN di tema 1 subtema 1 pembelajaran 3, disini peneliti mengambil fokus pada mata pelajaran PKN khususnya materi tentang mengamalkan nilai-nilai pancasila.

2. Deskripsi Data Instrumen Tes

Sebelum peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada kelas Eksperimen (V-C), peneliti lebih dahulu menyusun instrumen tes berupa soal pretes dan posttest. Selanjutnya instrument tes harus divalidkan terlebih dahulu agar dapat mengetahui bahwa instrumen tes tersebut layak untuk dijadikan bahan dalam melakukan pretes dan posttest agar dapat melihat tingkatan dari hasil belajar peserta didik.

Pada penelitian ini yang menjadi validator dalam memvalidasi instrument tes yakni Bapak Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si, selaku dosen pembelajaran PKN di UIN Sumatera Utara dan siswa kelas VI SD Swasta Pesantren Modern Adnan. Dari hasil perhitungan validasi tes dengan rumus

Korelasi Product Moment dari 20 soal dalam bentuk pilihan berganda yang diujikan dinyatakan 15 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan reliabilitas diketahui bahwa instrument-instrument soal dinyatakan reliabel.

Langkah selanjutnya adalah menghitung tingkat kesukaran soal, dan hasil yang diperoleh dari seluruh soal pilihan berganda yang berjumlah 20 soal terdapat 4 soal memiliki tingkat kesukaran cukup dan 16 soal memiliki tingkat kesukaran terlalu mudah. Langkah terakhir adalah menghitung daya pembeda soal, diperoleh hasil terdapat 16 soal kriteria baik, dan 4 soal kriteria cukup. Dari hasil perhitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal maka peneliti menyatakan 10 soal yang diujikan untuk instrumen pretest dan posttest.

Peneliti menggunakan bantuan software *IBM SPSS Statistics 26* dalam uji validitas soal, realibilitas soal, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal yang akan peneliti lampirkan dalam lampiran skripsi. Berikut peneliti menyajikan hasil uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Validitas, Reliabilitas, Taraf Kesukaran dan Daya Pembeda Soal

No Soal	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Keputusan
1	Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Baik	Terima
2	Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Baik	Terima
3	Tidak Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Cukup	Terima
4	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
5	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
6	Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Baik	Terima
7	Tidak Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Cukup	Terima
8	Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Baik	Terima
9	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
10	Tidak Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Cukup	Terima
11	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Cukup	Terima
12	Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Baik	Terima
13	Tidak Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Baik	Terima
14	Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Baik	Terima
15	Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Baik	Terima
16	Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Baik	Terima
17	Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Baik	Terima
18	Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Baik	Terima
19	Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Baik	Terima
20	Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Baik	Terima

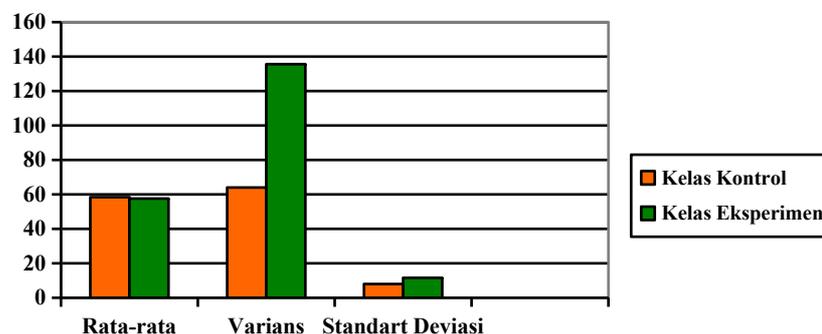
3. Data Hasil pretest kelas eksperimen dan kontrol

Data hasil belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan, peserta didik terlebih dahulu diberikan pretest sebanyak 10 soal pilihan berganda untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Dari hasil pretest, nilai rata-rata yang didapatkan pada kelas eksperimen adalah 57,6 dan nilai rata-rata yang didapatkan pada kelas kontrol adalah 58,46. Secara ringkas hasil pretest kedua kelas tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Ringkasan nilai pretest kelas eksperimen dan kontrol

No	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah Siswa (N)	25	25
2	Jumlah Nilai	1440	1460
3	Rata-rata	57,6	58,4
4	Simpangan baku (Standart Deviasi)	11,6476	8
5	Varians	135,667	64
6	Nilai Maksimum	80	70
7	Nilai Minimum	40	40

Berdasarkan tabel ringkasan nilai Pretest diatas didapai bahwa: N merupakan jumlah siswa yang terdapat pada kelas eksperimen yakni 25 siswa sedangkan jumlah siswa yang terdapat pada kelas kontrol yakni 25 siswa. Jumlah nilai yang diperoleh dari kelas eksperimen yakni 1440 sedangkan jumlah nilai yang diperoleh dari kelas kontrol yakni 1460. Kemudian, nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen yakni 57,6 dan nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas kontrol yakni 58,4. Lalu simpangan baku yang diperoleh dari kelas eksperimen yakni 11,64 dan kelas kontrol yakni 8. Selanjutnya varians yang diperoleh dari kelas eksperimen yakni 135,66 dan kelas kontrol yakni 64. Kemudian nilai maksimum yang diperoleh kelas eksperimen yakni 80 dan nilai minimum 40, sedangkan nilai maksimum yang diperoleh kelas kontrol yakni 70 dan nilai minimum 40.

Grafik 4.1 Rata-Rata, Simpangan Baku, dan Varian Nilai *Pretest*

Berdasarkan grafik diatas, kotak yang berwarna hijau menunjukkan hasil yang berasal dari kelas eksperimen dan yang berwarna orange menunjukkan hasil yang berasal dari kelas kontrol kotak. Grafik tersebut menggambarkan perbandingan rata-rata, simpangan baku dan varians yang didapatkan dari hasil *pretest*.

4. Data Hasil posttest kelas eksperimen dan kontrol

Setelah diketahui perkembangan pembelajaran didalam kelas, terdapat pembentukan kelompok untuk kelas eksperimen. Untuk kelas eksperimen diterapkan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dan untuk kelas kontrol diterapkan pembelajaran dengan metode *konvensional*. Pada akhir pertemuan, peneliti memberikan tes akhir (Posttest) kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan belajar kedua kelas setelah dilakukan pembelajaran dengan model yang sudah diterapkan. Secara ringkas hasil posttest kedua kelas tersebut disajikan pada tabel berikut:

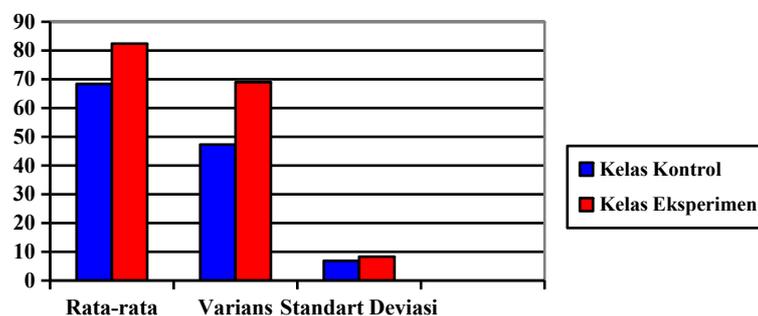
Tabel 4.3 Ringkasan nilai Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah Siswa (N)	25	25
2	Jumlah Nilai	2060	1710
3	Rata-rata	82,4	68,4
4	Simpangan baku (Standart Deviasi)	8,3066	6,879
5	Varians	69	47,333
6	Nilai Maksimum	100	80
7	Nilai Minimum	70	50

Berdasarkan tabel ringkasan nilai posttest diatas didapai bahwa: N merupakan jumlah siswa yang terdapat pada kelas eksperimen yakni 25 siswa sedangkan jumlah siswa yang terdapat pada kelas kontrol yakni 25 siswa . Jumlah nilai yang diperoleh dari kelas eksperimen yakni 2060 sedangkan jumlah nilai yang diperoleh dari kelas kontrol yakni 1710. Kemudian, nilai

rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen yakni 82,4 dan nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas kontrol yakni 68,4. Lalu simpangan baku yang diperoleh dari kelas eksperimen yakni 8,306 dan kelas kontrol yakni 6,879. Selanjutnya varians yang diperoleh dari kelas eksperimen yakni 69 dan kelas kontrol yakni 47,333. Kemudian nilai maksimum yang diperoleh kelas eksperimen yakni 100 dan nilai minimum 70, sedangkan nilai maksimum yang diperoleh kelas kontrol yakni 80 dan nilai minimum 50.

Grafik 4.2 Rata-Rata, Simpangan Baku, dan Varians Nilai Posttest



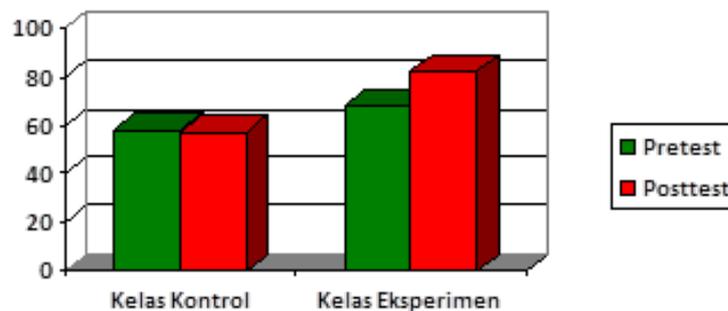
Berdasarkan grafik diatas, kotak yang berwarna merah menunjukkan hasil yang berasal dari kelas eksperimen dan kotak yang berwarna biru menunjukkan hasil yang berasal dari kelas kontrol. Grafik tersebut menggambarkan perbandingan rata-rata, simpangan baku dan varians yang didapatkan dari hasil *posttest*.

Dari hasil perhitungan awal dan akhir diatas terlihat perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara ringkas nilai rata-rata siswa kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Ringkasan Rata-Rata Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah Nilai	1440	2060	1460	1710
Rata-rata	57,6	82,4	58,4	68,4

Berdasarkan tabel ringkasan rata-rata nilai di atas dijelaskan bahwa pada pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata pada pretest yakni 57,6 dan posttest yakni 82,4. Sedangkan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata pada pretest yakni 58,4 dan posttest 68,4.

Grafik 4.3 Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan grafik di atas, kotak yang berwarna hijau menunjukkan nilai rata-rata pretest dan kotak berwarna merah menunjukkan nilai rata-rata posttest. Grafik tersebut menggambarkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara deskriptif ada beberapa kesimpulan yang berkenaan dengan kemampuan pemahaman siswa yang dapat diungkapkan atau dijelaskan dari tabel dan grafik di atas, yakni sebagai berikut:

- a. Rata-rata *pretest* kelas eksperimen (57,6) lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata *pretest* kelas kontrol (58,4) atau kelas eksperimen < kelas kontrol.

- b. Rata-rata *posttest* kelas eksperimen (82,4) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *posttest* kelas kontrol (68,4) atau kelas eksperimen > kelas kontrol.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Salah satu teknik dalam uji normalitas untuk mengetahui data-data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Liliefors dengan bantuan software *IBM SPSS versi 26 for windows*. Dengan ketentuan, $L_o < L_{tabel}$ maka sampel data dikatakan berdistribusi normal. Tetapi jika $L_o > L_{tabel}$ maka sampel data tidak berdistribusi normal pada taraf $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji normalitas yang diperoleh dari nilai hasil belajar pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Liliefors

Kelas	Pretest			Posttest		
	L_o	L_{tabel}	Keterangan	L_o	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,033	0,05	Normal	0,000	0,05	Normal
Kontrol	0,000	0,05	Normal	0,000	0,05	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas yang dijadikan sampel penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal yakni kelas eksperimen pada *pretest* diperoleh L_o sebesar 0,033 dan *posttest* diperoleh sebesar 0,000 sedangkan kelas kontrol pada *pretest* diperoleh L_o sebesar 0,000 dan *posttest* diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuan Uji normalitas

menggunakan Uji Lilifors bahwa jika $L_o < L_{tabel}$ maka data dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan program pengolah data *SPSS version 26 for windows*. Uji homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F pada data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas sampel. Hasil perhitungan uji homogenitas yang diperoleh dari nilai hasil belajar *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Rangkuman hasil uji homogenitas

Data	Varians Terbesar	Varian Terkecil	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i>	135,667	64	0,070	1,955	Homogen
<i>Posttest</i>	69	47,333	0,247	1,955	Homogen

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa uji homogenitas pada pretest diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,070 < 1,955$ pada taraf $\alpha = 0,05$, sedangkan untuk posttest diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu, $0,247 < 1,955$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang homogen.

C. Pengajuan Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat perbedaan hasil tes siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diketahui bahwa data hasil belajar kedua sampel memiliki sebaran yang berdistribusi normal dan homogenitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan pada data posttest

dengan menggunakan bantuan uji Paired Sample t Test. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS versi 26 for windows* dengan kriteria H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. T_{tabel} diambil dari tabel distribusi t dengan taraf signifikan yang digunakan adalah $5\% = 0,05$. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Rangkuman Hasil uji Hipotesis

No	Nilai Statistik	Kelas		Keterangan
		Eksperimen	Kontrol	
1	Rata-rata	82,4	68,4	H _a diterima
2	Simpangan Baku	8,3066	6,879	
3	Varians	69	47,333	
4	Jumlah Nilai	2060	1710	
5	Jumlah Sampel	25	25	
6	t_{hitung}	-10,699	-7,071	
7	t_{tabel}	1,667	1,667	
8	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diketahui t_{tabel} adalah 1,667 dan perhitungan data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-10,699 < 1,667$ dan pada perhitungan data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-7,071 < 1,667$. Data diatas juga menunjukkan bahwa pada data *posttest* kelas eksperimen memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$.

Diketahui bahwa dalam paired sample t-test pengambilan keputusan jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka menunjukkan adanya pengaruh terhadap perlakuan yang diberikan, dan jika sebaliknya nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh terhadap perlakuan yang diberikan.

Dari data paired sample t-test yang telah dituliskan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai sig. (2-tailed) pada kelas eksperimen $< 0,05$ yaitu terdapat pengaruh pada perlakuan dikelas eksperimen. Maka, H_a diterima dan

H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada Pembelajaran PKN di Kelas V SD Swasta Pesantren Modern Adnan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Swasta Pesantren Modern Adnan yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen (V-C) dan kelas Kontrol (V-D). Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Sebelum diberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas tersebut, kedua kelas tersebut diberikan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Adapun nilai rata-rata pretest untuk kelas eksperimen yaitu 57,6 dan untuk kelas kontrol yaitu 58,4.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya peserta didik diberikan pembelajaran dengan cara yang berbeda namun pada tema yang sama yaitu pada tema 1 subtema 1 pembelajaran ke 3 dengan materi *mengamalkan nilai-nilai Pancasila* diberikan pembelajaran dengan menggunakan *model pembelajaran Project Based Learning* pada kelas eksperimen dan metode *konvensional* pada kelas kontrol.

Adapun nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen yaitu 82,4 dan pada kelas kontrol yaitu 68,4. Berdasarkan rata-rata *posttest* dari kedua kelas, terlihat bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol, dengan menggunakan Uji t diperoleh bahwa bahwa nilai sig. (2-tailed) pada kelas eksperimen $0,000 < 0,05$ yaitu terdapat pengaruh pada perlakuan di kelas

eksperimen maka, H_a diterima dan H_o ditolak pada taraf $\alpha= 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada Pembelajaran PKN di Kelas V SD Swasta Pesantren Modern Adnan.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik pada Mata Pelajaran PKN.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Setelah dilakukan penelitian terhadap hasil belajar mata pelajaran PKN di kelas eksperimen dengan model *Project Based Learning* dengan menggunakan *uji t* diperoleh nilai rata-rata 82,4.
2. Setelah dilakukan penelitian terhadap hasil belajar mata pelajaran PKN di kelas kontrol dengan *metode konvensional* dengan menggunakan *uji t* diperoleh nilai rata-rata 68,4.
3. Dilihat dari hasil yang diperoleh peserta didik ketika belajar dengan menggunakan metode *project based learning* dan *konvensional* sangat berbeda. Terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu, pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 82,4 dan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 68,4. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh perbedaan nilai rata-rata sebesar 14,0 yang jika dihitung dalam bentuk persen didapat bahwasanya perbedaan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 16,9% diketahui bahwa nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi 16,9% dari kelas kontrol.

Sehingga terdapat pengaruh terhadap hasil belajar PKN peserta didik dengan model *project based learning* di kelas V SD Swasta Pesantren Modern Adnan. Hal ini dibuktikan bahwa uji hipotesis dengan uji *t* pada kelas eksperimen (*Project based learning*) tersebut, maka hasil

yang diperoleh adalah 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari Sig.(2-tailed) $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga H_a dapat diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V SD Swasta Pesantren Modern Adnan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas, agar memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, agar dapat menunjang proses belajar-mengajar yang lebih aktif, efektif dan efisien.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar peneliti dapat melakukan penelitian pada materi dan model pembelajaran yang sama, agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ananda, Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Arafat, Maulana. 2018. *Pembelajaran PKn*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badar, Tritanto Ibnu. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Berdasarkan hasil wawancara tanggal 22 Januari 2020 dengan wali kelas 5b di Sekolah Dasar Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal
- Budi Juliandi. 2015. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro
- Departemen Agama RI. 2013. *Al Qur'an dan Terjemahan*. Surabaya: Halim
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- HR.Muslim
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Jalaludin, Imam. 2014. *Terjemahan Tafsir Jalalain*. Jakarta : Sinar Baru Algesindo
- Jaya, Indra. 2018. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing

- Kusumawati, Naniek. 2019. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Magetan: Media Grafika
- Mardenis. 2017. *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Rangka Pengembangan Kepribadian Bangsa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Maryanto. 2017. *Buku Siswa Kelas V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mudjiono, Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasution, Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing
- Nurmawati. 2016. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Ciptapustaka Media
- Ridwan, Sani Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rosdiana. 2015. *Dasar-dasar Kependidikan*. Medan: Gema Ihsani
- Rusman. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Rusmin, Husain. 2017. *Sumber belajar penunjang plpg kompetensi profesional mata pelajaran PKN sd*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan direktorat jenderal guru dan tenaga kependidikan
- Salim, Syahrums. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Satori, Djama'an. 2007. *Materi Pokok Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukamadinata, Nanang Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah
- Undang –Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1
- W, Kamdi. 2007. *Model Pembelajaran Project Based Learning*. Semarang: UUS Pres
- Wandini, Rora Rizki. 2019. *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. Medan: Widya Puspita
- Winkel. 2014. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Sketsa
- Yatim, Riyanto. 2010. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: SIC
- Yudha, Rahmat Putra. 2018. *Motivasi berprestasi dan Disiplin peserta didik*. Pontianak: Yudha English Galery
- Zainal Aqib. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Lampiran 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Swasta Pesantren Modern Adnan
Kelas/Semester	: V / Ganjil
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Materi	: Mengamalkan nilai-nilai Pancasila
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar

Pendidikan Kewarganegaraan(PKn)

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	2.1 Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai	2.1.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela

	nilai-nilai sila Pancasila	berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila 2.1.2 Menganalisa sikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila
2	3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari	3.1.1 Menganalisa nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari 3.1.2 Menunjukkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari 3.1.3 Mengkategorikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu menunjukkan sikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila Setelah berdiskusi, siswa mampu membandingkan keberagaman sosial budaya dalam masyarakat
2. Setelah melakukan pembelajaran, siswa mampu menganalisa nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari
3. Setelah melakukan pembelajaran, siswa mampu menunjukkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari

D. Materi Pokok

1. Mengamalkan nilai-nilai Pancasila
2. Menyikapi sikap sesuai nilai-nilai Pancasila

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pembuka	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.5. Guru memotivasi peserta didik agar mengikuti pelajaran dengan baik dan semangat.6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">7. Guru menjelaskan pembelajaran tentang mengamalkan nilai-nilai pancasila8. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru9. Guru memberikan tugas kepada siswa tentang pembelajaran yang	50 Menit

	<p>telah dijelaskan dalam waktu yang di tentukan</p> <p>10. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan secara individu</p> <p>11. Guru mengamati proses siswa dalam menyelesaikan tugasnya</p> <p>12. Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru</p> <p>13. Guru memberikan evaluasi kepada siswa tentang tugas yang telah dikerjakan</p>	
Penutup	14. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan doa	10 Menit

F. Materi Pembelajaran

Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Filosofi Negara Indonesia dirumuskan oleh pemimpin nasionalis Indonesia, Sukarno Hatta. Istilah pancasila terdiri dari dua kata Sansekerta, yaitu “panca” yang berarti lima, dan “sila” yang berarti prinsip.

Pancasila terdiri dari lima prinsip yang tidak dapat dipisahkan dan saling terkait.

Ada banyak nilai dan makna yang terkandung dalam pancasila, yang bisa diamalkan dalam keseharian Anda. Menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari hari merupakan salah satu kewajiban sebagai warga Negara Indonesia.

Pancasila tidak hanya sebagai dasar negara tetapi juga sebagai nilai - nilai yang dapat dihidupi oleh masyarakat Indonesia. Setiap sila-sila yang terkandung dalam Pancasila, masing-masing mempunyai makna tersendiri dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari sesuai yang terkandung dalam makna sila tersebut, berikut ini beberapa contoh sikap positif yang sesuai dengan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila yang dijadikan sebagai landasan ideal dalam pembangunan nasional, menjadi pegangan rakyat Indonesia ditengah arus globalisasi yang begitu deras. Disaat memasuki era reformasi nilai-nilai pancasila nyaris tidak menyentuh kehidupan masyarakat kita, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bila hal ini terus terjadi bukan tidak mungkin, nasionalisme, persatuan dan kesatuan bangsa akan lenyap dari negara kita ini. Karena itu tokoh-tokoh bangsa ini secara bersama-sama perlu untuk membangun kembali kesadaran masyarakat atas nilai-nilai luhur pancasila. Pancasila harus diwariskan kepada generasi muda bangsa Indonesia berikutnya melalui jalur pendidikan, karena generasi muda sebagai penerus bangsa perlu penguatan karakter sebagai anak bangsa.

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Guru Kelas V Tema 1: *Organ Gerak hewan dan Manusia* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
2. Buku Siswa Kelas V Tema 1: *Organ Gerak hewan dan Manusia* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
3. Lembar kerja

H. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Metode konvensional*

Metode : Simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.

I. PENILAIAN

Penilaian Hasil Belajar Siswa

Aspek	Bentuk Instrumen
Pengetahuan	Lembar soal
Keterampilan	Lembar penilaian proses dan produk Lembar penilaian laporan Kerja

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku							
		Jujur		Disiplin		Tanggung Jawab		Percaya Diri	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1	Yiyin Munaroh	✓			✓	✓		✓	
2									
3									
4									
5									

Keterangan:

T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

Penilaian Pengetahuan

1. Jenis Penilaian : Tertulis
2. Instrument penilaian : Rubrik , score
3. Bentuk Tes : Pilihan Berganda

Jawaban benar = 1

Jawaban salah = 0

Instrumen penilaian

No	Nama Peserta didik	Skor
1		
2		

Penilaian (penskoran) tes pilihan berganda:

$\times 100 =$

Refleksi Guru :

Guru Kelas

Evi, S.Ag

Medan,

Peneliti

Khairina

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Purwanto, S.Pd

Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Swasta Pesantren Modern Adnan
Kelas/Semester	: V / Ganjil
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Materi	: Mengamalkan nilai-nilai Pancasila
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar

Pendidikan Kewarganegaraan(PKn)

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	2.1 Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai	2.1.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela

	nilai-nilai sila Pancasila	berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila 2.1.2 Menganalisa sikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila
2	3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari	3.1.1 Menganalisa nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari 3.1.2 Menunjukkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari 3.1.3 Mengkategorikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu menunjukkan sikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila Setelah berdiskusi, siswa mampu membandingkan keberagaman sosial budaya dalam masyarakat
2. Setelah melakukan pembelajaran, siswa mampu menganalisa nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari
3. Setelah melakukan pembelajaran, siswa mampu menunjukkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari

D. Materi Pokok

1. Mengamalkan nilai-nilai Pancasila
2. Menyikapi sikap sesuai nilai-nilai Pancasila

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Apersepsi dan Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.5. Guru memotivasi peserta didik agar mengikuti pelajaran dengan baik dan semangat.6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">7. Guru memberikan pertanyaan awal terkait dengan nilai-nilai dalam pancasila8. Guru memperlihatkan gambar tentang pengamalan nilai-nilai pancasila9. Siswa membuat pertanyaan sesuai dengan gambar yang diperlihatkan <p>Menyusun Perencanaan Proyek</p> <ol style="list-style-type: none">10. Siswa diperintahkan membuat project yang berkaitan dengan nilai-nilai	50 Menit

	<p>Pancasila yang terbuat dari karton yang telah di sediakan guru</p> <p>11. Siswa secara berkelompok mendiskusikan rencana yang akan dilakukan dalam rangka pembuatan project</p> <p>12. Siswa mempresentasikan hasil perencanaan yang telah dibuat</p> <p>Menyusun Jadwal</p> <p>13. Siswa dibimbing oleh guru untuk menentukan waktu pembuatan project</p> <p>Menyelesaikan Proyek dan Monitorng</p> <p>14. Siswa melakukan proses pembuatan project secara berdiskusi</p> <p>15. Siswa menuliskan hasil diskusi pada kertas yang telah disediakan</p> <p>Penyusunan laporan dan presentasi</p> <p>16. Siswa menyampaikan hasil diskusinya</p>	
Penutup	<p>17. Siswa mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran Siswa</p> <p>18. memberi salam kepada guru yang ada didepan kelas</p>	10 Menit

F. Materi Pembelajaran

Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Filosofi Negara Indonesia dirumuskan oleh pemimpin nasionalis Indonesia, Sukarno Hatta. Istilah pancasila terdiri dari dua kata Sansekerta, yaitu “panca” yang berarti lima, dan “sila” yang berarti prinsip.

Pancasila terdiri dari lima prinsip yang tidak dapat dipisahkan dan saling terkait.

Ada banyak nilai dan makna yang terkandung dalam pancasila, yang bisa diamalkan dalam keseharian Anda. Menerapkan nilai-nilai pancasila

dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu kewajiban sebagai warga Negara Indonesia.

Pancasila tidak hanya sebagai dasar negara tetapi juga sebagai nilai-nilai yang dapat dihidupi oleh masyarakat Indonesia. Setiap sila-sila yang terkandung dalam Pancasila, masing-masing mempunyai makna tersendiri dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari sesuai yang terkandung dalam makna sila tersebut, berikut ini beberapa contoh sikap positif yang sesuai dengan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila yang dijadikan sebagai landasan ideal dalam pembangunan nasional, menjadi pegangan rakyat Indonesia ditengah arus globalisasi yang begitu deras. Disaat memasuki era reformasi nilai-nilai Pancasila nyaris tidak menyentuh kehidupan masyarakat kita, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bila hal ini terus terjadi bukan tidak mungkin, nasionalisme, persatuan dan kesatuan bangsa akan lenyap dari negara kita ini. Karena itu tokoh-tokoh bangsa ini secara bersama-sama perlu untuk membangun kembali kesadaran masyarakat atas nilai-nilai luhur Pancasila. Pancasila harus diwariskan kepada generasi muda bangsa Indonesia berikutnya melalui jalur pendidikan, karena generasi muda sebagai penerus bangsa perlu penguatan karakter sebagai anak bangsa.

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

4. Buku Guru Kelas V Tema 1: *Organ Gerak hewan dan Manusia* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
5. Buku Siswa Kelas V Tema 1: *Organ Gerak hewan dan Manusia* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
6. Gambar terkait pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
7. Lembar kerja

H. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Project Based Learning*

Metode : Simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.

I. Penilaian Hasil Belajar Siswa

Aspek	Bentuk Instrumen
Pengetahuan	Lembar soal
Keterampilan	Lembar penilaian proses dan produk Lembar penilaian laporan Kerja

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku							
		Jujur		Disiplin		Tanggung Jawab		Percaya Diri	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1	Yiyin Munaroh	✓			✓	✓		✓	
2									
3									
4									
5									

Keterangan:

T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

Penilaian Pengetahuan

1. Jenis Penilaian : Tertulis
2. Instrument penilaian : Rubrik , score
3. Bentuk Tes : Pilihan Berganda

Jawaban benar = 1

Jawaban salah = 0

Instrumen penilaian

No	Nama Peserta didik	Skor
1		
2		
3		

Penilaian (penskoran) tes pilihan berganda:

$\times 100 =$

Refleksi Guru :

Guru Kelas V

Medan,

Peneliti

Rudi Hartono, SE, S.Pd.I

Khairina

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Purwanto, S.Pd

Lampiran 3

Soal Pre-test dan Post-test Siswa

NAMA :

KELAS : V (LIMA)

PELAJARAN : PKN

MATERI : MENGAMALKAN NILAI-NILAI PANCASILA

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat!

1. Sikap apa yang sesuai dengan pengamalan pancasila yang dilambangkan dengan Gambar dibawah ini..



- a. Musyawarah
- b. Menjenguk orang sakit
- c. Gotong royong
- d. Rajin Beribadah
2. Berikut yang *bukan* termasuk sikap dan perilaku sehari-hari dari warga masyarakat di lingkungan sekitar yang berkaitan dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila, yaitu ...

- a. Tidak Mengganggu ibadah orang lain
- b. Menghargai hak dan kewajiban orang lain
- c. Mengerjakan tugas sekolah dengan baik
- d. Melakukan kegiatan gotong royong

3. Berikut termasuk perilaku yang sesuai dengan pengamalan sila-sila Pancasila di rumah, *kecuali* ...
- a. Mendengarkan dan melaksanakan nasihat orang tua
- b. Tidak memilih-milih teman
- c. Menyayangi adik dan kakak
- d. Melakukan aturan rumah dengan baik

4. Nilai yang tidak sesuai dengan pengamalan Pancasila di lingkungan sekolah adalah ...
- Menyontek hasil ulangan
 - Mengikuti Upacara bendera
 - Berteman dengan semua siswa
 - Memberi bantuan kepada teman yang membutuhkan
5. Yang harus dilakukan manusia agar nilai-nilai Pancasila tetap hidup dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari yaitu..
- Menghapal pancasila diluar kepala
 - Menjadikan Pancasila sebagai bagian dari perlombaan
 - Menghayati serta mengamalkan pancasila dalam kehidupan sehari-hari
 - Menghayati pancasila
6. Indonesia sering dilanda musibah, antara lain tsunami, banjir dan gunung meletus. Ketika kita tidak peduli dengan penderitaan yang dialami oleh yang terkena musibah tersebut, maka sikap kita tidak sesuai dengan pengamalan Pancasila terutama sila ...
- Pertama
 - Kedua
 - Ketiga
 - Keempat
7. Yang sesuai dengan Penerapan nilai pancasila keempat yaitu..
- Mengembangkan sikap adil terhadap sesama
 - Menghormati hak orang lain
 - Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan
 - Cinta tanah air
8. Berikut yang merupakan penerapan sila pertama pancasila adalah...
- Merayakan hari besar beberapa agama secara bersamaan
 - Mengikuti ibadah agama lain
 - Menghormati pemeluk agama lain
 - Ikut melaksanakan ibadah agama lain

9. Mensyukuri anugrah Tuhan Yang Maha Esa termasuk pengamalan sila ke-..

a. Pertama

b. Kedua

c. Ketiga

d. Keempat

10. Perhatikan hal berikut!

i) Tidak memaksakan kehendak orang lain

ii) Bersikap musyawarah mufakat

iii) Tidak melakukan pemborosan

iv) Suka bekerja keras

Yang sesuai dengan sila kelima pancasila ditunjukkan oleh nomor..

a. 1 dan 2

b. 1 dan 3

c. 2 dan 3

d. 3 dan 4

Lampiran 4

Kunci Jawaban Soal Pretest dan Posttest

1. D
2. C
3. B
4. A
5. C
6. B
7. C
8. C
9. A
10. A

Lampiran 5**Hasil Pretest dan Posttest kelas Kontrol**

NO	NAMA SISWA	Y1 (pretest)	Y1²	Y2 (posttest)	Y2²
1	Adrina Shaffa	60	3600	70	4900
2	Devdan Syahputra	70	4900	70	4900
3	Dias Syafii	60	3600	60	3600
4	Dizka Ramadhani	60	3600	70	4900
5	Farrel Ahmad	50	2500	70	4900
6	Firza Prasetyo	60	3600	80	6400
7	Iqbal Aziz	70	4900	70	4900
8	Kamila Rahma	50	2500	60	3600
9	Khairani Zahira	40	1600	60	3600
10	Kumala Pertiwi	60	3600	70	4900
11	Lazuardi	60	3600	70	4900
12	Muhammad Afif	50	2500	70	4900
13	Muhammad Fathioni	70	4900	70	4900
14	Muhammad Nabil Wijaya	60	3600	70	4900
15	Muhammad Rifqi	50	2500	60	3600
16	Nur Zahra Sabilla	60	3600	70	4900
17	Putri Aliya	70	4900	70	4900
18	Rafii Candra	60	3600	70	4900
19	Raissa Nazlah	50	2500	50	2500
20	Ropita Ginting	60	3600	70	4900
21	Salsabilla	50	2500	70	4900
22	Sri Ramadhani	60	3600	70	4900
23	Try Fanny	60	3600	80	6400
24	Tsaniya Oktalisna	70	4900	80	6400
25	Zahra Saharani	50	2500	60	3600
JUMLAH		1460		1710	
RATA-RATA		58,4		68,4	
VARIAN		64		47,33333333	
STANDARD DEVIASI		8		6,87992248	

Lampiran 6

Hasil Pretest dan Posttest kelas Eksperimen

NO	NAMA SISWA	Y1 (pretest)	Y1 ²	Y2 (posttest)	Y2 ²
1	Afifah Syahfitri	60	3600	80	6400
2	Aidina Syarif	60	3600	70	4900
3	Akbar Maulana	70	4900	90	8100
4	Alamsyah Putra	50	2500	90	8100
5	Alzam Abidi Siahaan	60	3600	80	6400
6	Ananda Mutia	80	6400	100	10000
7	Andry Siddiq	50	2500	90	8100
8	Annisa Lestari	40	1600	90	8100
9	Dwiky Khairil	60	3600	70	4900
10	Fajril A.R	50	2500	80	6400
11	Fatimah Sagala	40	1600	80	6400
12	Fatin Panjaitan	60	3600	80	6400
13	Fauzan Maulana	70	4900	90	8100
14	Haikal Tanjung	60	3600	80	6400
15	Massayu Azzahra	60	3600	80	6400
16	Muhammad Nazri	70	4900	80	6400
17	Nazlah Amaliyah Sinambela	60	3600	70	4900
18	Putra Raamadhan	50	2500	80	6400
19	Putri Adelia Harahap	40	1600	70	4900
20	Ramadhani Syafitri Lubis	70	4900	80	6400
21	Razzaq Firmansyah	50	2500	80	6400
22	Rizky Azhari	80	6400	100	10000
23	Yhosinta Kholiq	40	1600	80	6400
24	Zaidan Azzam Jamil	60	3600	80	6400
25	Zhafran Rahmatullah	50	2500	90	8100
JUMLAH		1440		2060	
RATA-RATA		57,6		82,4	
VARIAN		135,6666667		69	
STANDARD DEVIASI		11,64760347		8,306623863	

		dalam kehidupan sehari-hari		pancasila													
--	--	-----------------------------	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

C3 : Penerapan

C4 : Analisis

C5 : Sintesis

C6 : Evaluasi

V : Valid

VDP : Valid dengan perbaikan

TV : Tidak valid

Medan, 2020
 Validator
 Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si

SOAL4	Pearson Correlation	- ,097	- ,031	- ,097	1	- ,042	,042	,089	,460 *	,021	- ,226	,200	,492 *	,127	,458 *	,250	,236	,164	,086	,127	,127	,441*
	Sig. (2-tailed)	,646	,882	,646		,843	,843	,672	,021	,919	,277	,338	,012	,544	,021	,228	,256	,434	,683	,544	,544	,027
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SOAL5	Pearson Correlation	- ,282	- ,226	- ,097	- ,042	1	- ,375	- ,468 *	- ,097	- ,336	- ,421 *	- ,514 **	- ,277	- ,100	- ,375	- ,167	- ,277	- ,421 *	- ,221	- ,327	- ,327	- ,542**
	Sig. (2-tailed)	,172	,277	,646	,843		,065	,018	,646	,101	,036	,009	,180	,634	,065	,426	,180	,036	,288	,110	,110	,005
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SOAL6	Pearson Correlation	,134	,421 *	- ,089	,042	- ,375	1	,579 **	,134	,300	- ,047	,086	,431 *	- ,218	,000	,000	- ,185	,421 *	,221	,327	,327	,446*
	Sig. (2-tailed)	,524	,036	,672	,843	,065		,002	,524	,145	,824	,684	,032	,295	1,000	1,000	,377	,036	,288	,110	,110	,025
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SOAL7	Pearson Correlation	- ,190	,067	,008	,089	- ,468 *	,579 **	1	,405 *	,336	- ,142	- ,046	,318	,214	,134	- ,089	,044	,275	- ,184	,214	,214	,364
	Sig. (2-tailed)	,362	,751	,970	,672	,018	,002		,045	,100	,499	,828	,121	,305	,524	,672	,835	,183	,379	,305	,305	,074

	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SOAL8	Pearson Correlation	,008	,067	,206	,460	-	,134	,405	1	,336	-	-	,318	,214	,134	,134	,318	,275	-	-	,214	,506**
	Sig. (2-tailed)	,970	,751	,322	,021	,646	,524	,045		,100	,499	,828	,121	,305	,524	,524	,121	,183	,379	,890	,305	,010
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SOAL9	Pearson Correlation	-	,217	-	,021	-	,300	,336	,336	1	,217	-	,274	,168	-	,300	,011	,217	,114	,168	,636	,443*
	Sig. (2-tailed)	,828	,298	,828	,919	,101	,145	,100	,100		,298	,165	,184	,421	,540	,145	,960	,298	,588	,421	,001	,027
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SOAL 10	Pearson Correlation	,484	-	,067	-	-	-	-	-	,217	1	,217	-	,010	-	,187	,081	,123	,180	,266	,521	,221
	Sig. (2-tailed)	,014	,646	,751	,277	,036	,824	,499	,499	,298		,298	,320	,961	,174	,370	,701	,559	,391	,199	,008	,289
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SOAL 11	Pearson Correlation	,527	,016	,145	,200	-	,086	-	-	-	,217	1	,011	-	,514	,300	,538	,217	,114	,168	-	,388
	Sig. (2-tailed)	,007	,939	,489	,338	,009	,684	,828	,828	,165	,298		,960	,756	,009	,145	,006	,298	,588	,421	,756	,055

SOAL 20	Pearson Correlation	,214	,266	- ,029	,127	- ,327	,327	,214	,214	,636 **	,521 **	- ,065	,175	,107	- ,218	,327	,175	,010	,273	,405 *	1	,543**
	Sig. (2-tailed)	,305	,199	,890	,544	,110	,110	,305	,305	,001	,008	,756	,404	,610	,295	,110	,404	,961	,186	,045		,005
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR TOTAL	Pearson Correlation	,420 *	,460 *	,250	,441 *	- ,542 **	,446 *	,364	,506 **	,443 *	,221	,388	,636 **	,334	,478 *	,542 **	,400 *	,549 **	,461 *	,577 **	,543 **	1
	Sig. (2-tailed)	,036	,021	,228	,027	,005	,025	,074	,010	,027	,289	,055	,001	,103	,016	,005	,047	,004	,020	,003	,005	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9

Hasil Uji Reliabilitas Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,687	20

Berdasarkan hasil perhitungan spss uji reliabilitas soal diatas, disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ $0,687 > 0,396$. Maka, secara keseluruhan bahwa tes tersebut reliabel dengan klasifikasi kuat (tinggi).

Lampiran 10

Tingkat Kesukaran Soal

Statistics																					
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Soal 19	Soal 20
N	Valid	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Mean		,72	,76	,72	,64	,64	,80	,72	,72	,68	,76	,68	,88	,84	,80	,80	,88	,76	,92	,84	,84

Lampiran 11**Rekapitulasi Validitas, Reliabilitas, Taraf Kesukaran dan Daya Pembeda Soal**

No Soal	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Keputusan
1	Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Baik	Terima
2	Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Baik	Terima
3	Tidak Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Cukup	Terima
4	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
5	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
6	Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Baik	Terima
7	Tidak Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Cukup	Terima
8	Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Baik	Terima
9	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
10	Tidak Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Cukup	Terima
11	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Cukup	Terima
12	Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Baik	Terima
13	Tidak Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Baik	Terima
14	Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Baik	Terima
15	Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Baik	Terima
16	Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Baik	Terima
17	Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Baik	Terima
18	Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Baik	Terima
19	Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Baik	Terima
20	Valid	Reliabel	Terlalu mudah	Baik	Terima

Lampiran 12

Uji Normalitas

Tests of Normality				
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
HASIL	Pretestkontrol	,259	25	,000
	posttestkontrol	,352	25	,000
	pretesteksperimen	,182	25	,033
	posttesteksperimen	,294	25	,000
a. Lilliefors Significance Correction				

Lampiran 13

Uji Homogenitas

Homogenitas Data Pretest

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	3,430	1	48	,070
	Based on Median	2,695	1	48	,107
	Based on Median and with adjusted df	2,695	1	44,413	,108
	Based on trimmed mean	3,750	1	48	,059

Hasil belajar siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,430	1	48	,070

Homogenitas Data Posttest

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	1,373	1	48	,247
	Based on Median	,846	1	48	,362
	Based on Median and with adjusted df	,846	1	47,330	,362
	Based on trimmed mean	1,351	1	48	,251

Hasil belajar siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,373	1	48	,247

Lampiran 14

Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PreKontrol - PostKontrol	-10,000	7,071	1,414	-12,919	-7,081	-7,071	24	,000
Pair 2	PreEksperimen - PostEksperimen	-24,800	11,590	2,318	-29,584	-20,016	-10,699	24	,000

Lampiran 15
Dokumentasi



Guru menjelaskan didepan kelas dengan Media



Siswa mendengar penjelasan guru



Guru memantau siswa saat sedang mengerjakan tugas yang diberikan



Siswa mengerjakan tugas Project secara berkelompok



Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi



Melakukan wawancara kepada guru kelas



Foto bersama guru-guru SD Swasta Pesantren Modern Adnan Medan Sunggal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Khairina
Nim : 0306161068
Fakultas : Ilmu tarbiyah dan keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 10 September 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke : 1 (satu)
Alamat : Jl. Klambir V gg. Flamboyan No.26

B. Data Orang Tua

Nama Orang Tua
Ayah : Bachtiar Effendi Tanjung
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Sri Wardhani
Pekerjaan : Pensiun PNS
Alamat : Jl. Klambir V gg. Flamboyan No.26

C. Pendidikan

2004-2010 : SD Supriyadi Medan
2010-2013 : SMP Negeri 9 Medan
2013-2016 : SMA Negeri 15 Medan
2016-2020 : UIN Sumatera Utara